



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN
MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK
ENTREPRENEUR TERPADU) DI PKPU SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Oleh

RINDANG WIRANTI

3301409002

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ngabiyanto, M. Si
NIP. 19650103 199002 1 001

Drs. Sunarto, S.H, M.Si
NIP. 19630612 198601 1 002

Mengetahui,
PERPUSTAKAAN
UNNES
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Moh. Aris Munandar S,Sos. MM

NIP 19720724 200003 1 001

Penguji I

Drs. Ngabiyanto, M.Si

NIP. 19650103 199002 1 001

Penguji II

Drs. Sunarto, S.H, M.Si

NIP. 19630612 198601 1 002

Mengetahui

Dekan FIS UNNES

Dr. Subagyo, M. Pd.

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

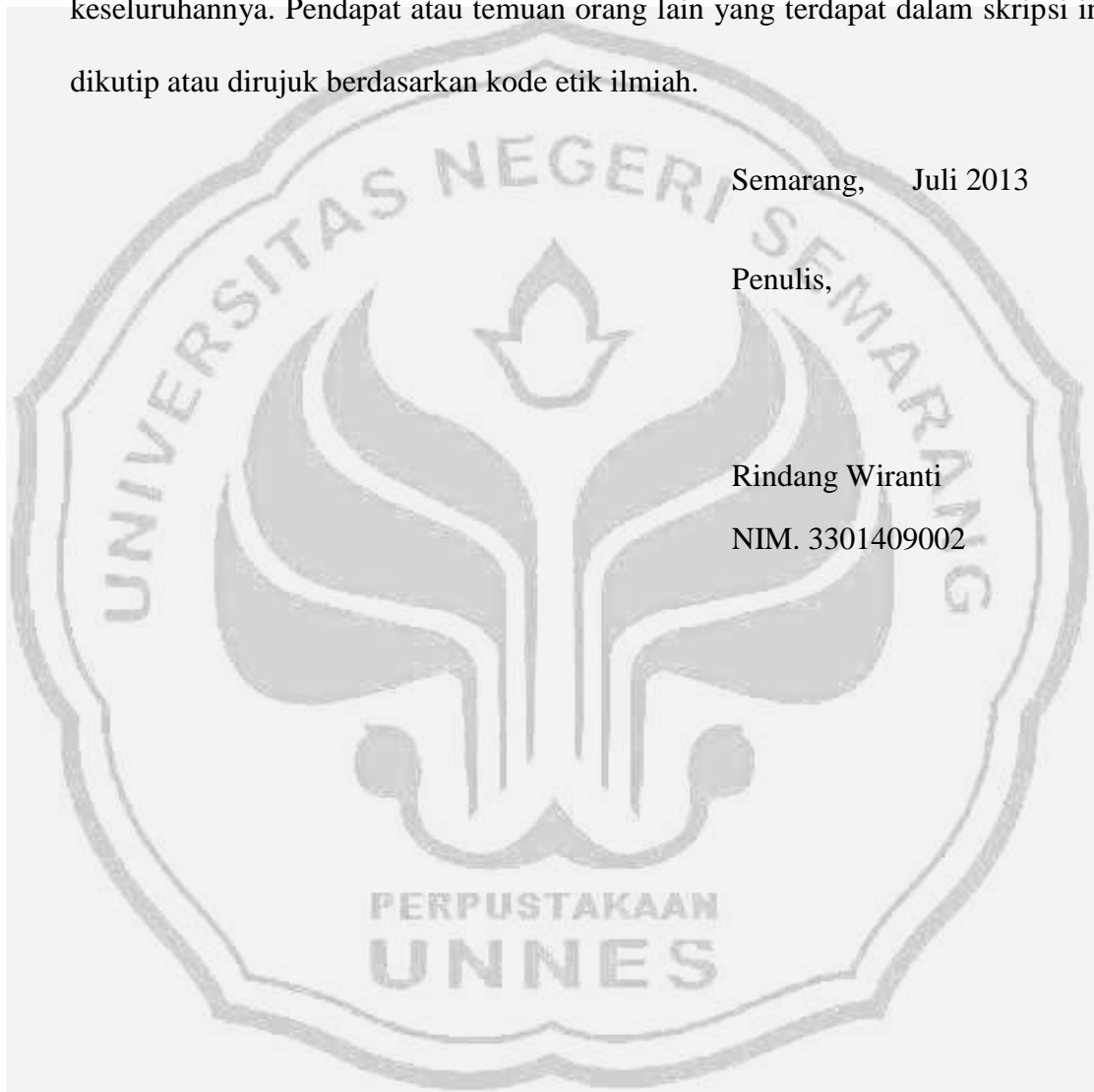
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Penulis,

Rindang Wiranti

NIM. 3301409002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Surah Al Insyirah (ayat 6-7).
- Tak ada cobaan yang diberikan oleh Tuhan melampaui batas kemampuan hambaNya, maka Sabarlah, Senyumlah, Semangatlah dan Ikhlaslah. (Rindang Wiranti)

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta yang tak pernah letih berdoa, terimakasih atas pengorbanan, perhatian, semangat, dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan sampai kapanpun
- Budhe, Pakde, Om, Bulek, Mbak dan adik-adikku tersayang terimakasih selama ini selalu setia mendukungku dan memberikan semangat.
- Miftahul Imam, terimakasih doanya dan selalu menemani dan mendukungku
- Sahabat-sahabatku Dita, Titin, Nina, Indah, kartika, yulia anizar, wulan, Wahid, Zabidin, Galih, dan Sulis, yang telah memberikan semangat dan tawa dalam kebersamaan..
- Teman-teman seperjuangan Pkn angkatan 2009.
- Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur tidak hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Aliran Sapta Darma Di Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang” dapat terselesaikan.

Penyusunan karya tulis ini diperoleh berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Ngabiyanto, M.Si, Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Sunarto, S.H, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga penulis, terima kasih atas segala bantuan materiil dan immaterial yang telah diberikan.
6. Kepala cabang PKPU (Pos Keadilan peduli Umat) Semarang, yang telah memberikan ijin dalam penelitian.
7. Supriyadi selaku kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang yang telah membimbing dan membantu dalam proses penelitian.

8. Kepada peserta pelatihan PROSMART dan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Prima Macel, Sinar Nusantara, Brahma Jaya yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Teman-teman PKn 2009, bangga dan senang bisa belajar bersama kalian.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Wiranti, Rindang. 2013. Skripsi, Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) Di PKPU Semarang.

Kata Kunci: Pengembangan, Keterampilan, Kewirausahaan

Keterampilan telah menjadi satu tuntutan, sebab tingkat persaingan tenaga kerja pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jika menginginkan kemenangan dalam sebuah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, bekal pengetahuan dan keterampilan harus signifikan dengan kebutuhan tersebut. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa tanpa pengetahuan dan keterampilan, seseorang tak dapat diperhitungkan dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, harus membiasakan peserta didik berada dalam lingkungan yang mengedepankan kegiatan kewirausahaan. Hal ini memotivasi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) untuk memprogramkan pemberdayaan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu).

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, 2) faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, 3) bagaimana kebermanfaatan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang. Tujuannya yaitu 1) untuk mengetahui pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, 2) untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, 3) untuk mengetahui kebermanfaatan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) di Semarang. Penelitian ini akan memfokuskan tentang pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan, dan kebermanfaatan dari pelaksanaan keterampilan kewirausahaan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PROSMART merupakan program untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha, selama menjalankan pelatihan peserta diberikan materi entrepreneur sehingga diharapkan para peserta akan termotivasi untuk berwirausaha. Tapi kurang dalam hal menanamkan sikap dan jiwa keberanian, percaya diri untuk membuka usaha. PROSMART memiliki tiga keterampilan yang diberikan yaitu teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit. Alur pelatihan tersebut yaitu 1) rekrutmen peserta, 2) seleksi peserta, 3) pelatihan sesuai dengan pelatihan keterampilan, 4) magang, dan 5) penyaluran bagi yang ingin bekerja atau pendampingan bagi yang berwirausaha. Faktor pendukung yaitu biaya pelatihan dibayar oleh PKPU dan faktor penghambat yaitu masalah pendanaan, ketidakdisiplin peserta, kuota yang diterima sedikit. Manfaat yang didapatkan yaitu mendapatkan pengetahuan baru.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PROSMART terdiri dari tiga pelatihan yaitu teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit. Faktor pendukungnya yaitu kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keterampilan sangat besar, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam hal pendanaan. Manfaat yang dirasakan peserta dari pelatihan tersebut yaitu mendapatkan ilmu yang baru, mendapatkan keterampilan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah: 1) LKP untuk lebih memotivasi kepada peserta untuk berwirausaha, 2) hendaknya PKPU lebih bias memberikan dana kepada peserta untuk berwirausaha.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERNYATAANMOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kewirausahaan	9
B. keterampilan Kewirausahaan	13
C. PROSMART	16
D. PROSMART dan Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan ...	17
E. Landasan Pengembangan Kewirausahaan	20
F. Kerangka Berpikir	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Sumber Data Penelitian	27
E. Metode Pengumpulan data	27
F. Prosedur Pengumpulan Data	30
G. Validitas Data	31
H. Analisis data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum PKPU.....	35
2. Pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART	40
3. Faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART.....	68
4. Kebermanfaatan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART	72
B. Pembahasan	75
1. Pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART	75
2. Faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART.....	85

3. Kebermanfaatan pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART	87
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
---------------------	----

B. Saran.....	92
---------------	----

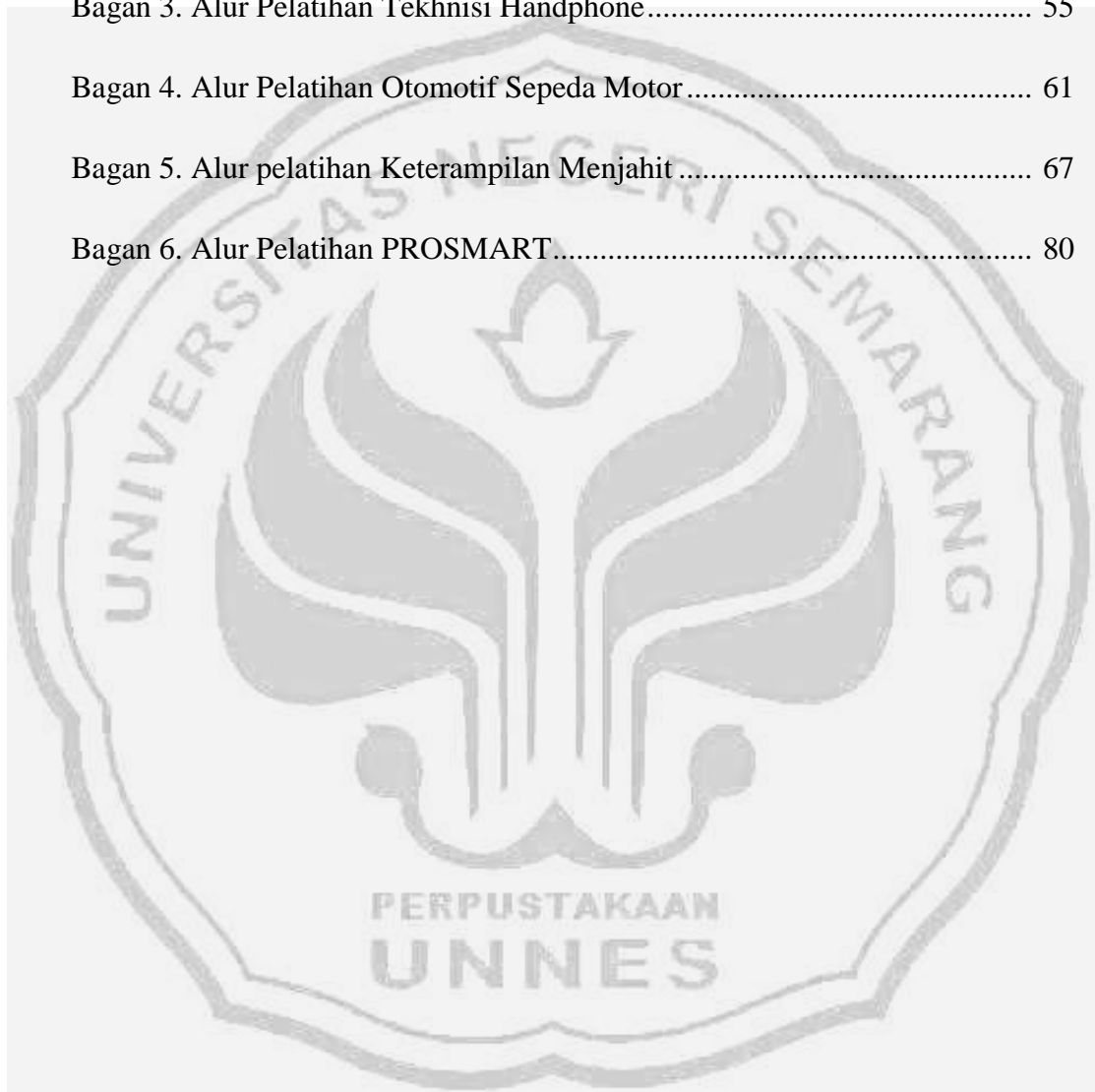
DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi PKPU 2013	37
Bagan 2. Struktur Organisasi PROSMART	49
Bagan 3. Alur Pelatihan Tekhnisi Handphone.....	55
Bagan 4. Alur Pelatihan Otomotif Sepeda Motor.....	61
Bagan 5. Alur pelatihan Keterampilan Menjahit	67
Bagan 6. Alur Pelatihan PROSMART.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-Komponen Analisis Data	34
Gambar 2 Instruktur LPK Prima Macel Saat Diwawancarai	52
Gambar 3 Saat Evaluasi Materi Software Tekhnisi Handphone	56
Gambar 4 Saat Evaluasi Praktik Teknisi Handphone	56
Gambar 5 Peserta Saat Praktik Otomotif Sepeda Motor	60
Gambar 6 Peserta Sedang Mendapatkan Pelatihan Menjahit	65
Gambar 7 Instruktur Yang Membantu Peserta Mengatasi Masalah Benang Menggulung	66
Gambar 8 Hasil peserta dari pelatihan keterampilan menjahit	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrument penelitian
2. Pedoman wawancara Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU
3. Pedoman wawancara LPK (Lembaga pelatihan Keterampilan)
4. Pedoman wawancara instruktur pelatihan PROSMART
5. Pedoman wawancara peserta PROSMART
6. Pedoman dokumentasi
7. Pedoman Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persiapan masa depan peserta didik merupakan aspek penting yang menjadi dasar setiap kegiatan pembekalan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan hanya berarti jika dilengkapi dengan keterampilan yang terkait aspek tersebut. Setiap pengetahuan yang diberikan harus langsung dapat diterapkan dalam kegiatan nyata oleh peserta didik.

Ciputra (dalam Tilaar, 2012: xi) mengatakan suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduknya sebagai entrepreneur sedangkan bangsa Indonesia dewasa ini baru memiliki sekitar 0,8 persen dari penduduknya. Hal ini dikarenakan, warga Indonesia masih suka bekerja pada perusahaan milik orang lain, daripada berwirausaha. Hal ini menunjukkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Untuk mengurangi angka pengangguran, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan sedini mungkin.

Tingkat persaingan hidup semakin hari semakin ketat dan sulit. Banyak hal yang harus disiapkan dan dibekali pada diri kita sehingga tidak mengalami kesulitan dalam hidup. Oleh karena itu, berbagai hal dilakukan untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri dan kesiapan diri. Peningkatan kualitas dan kesiapan ini merupakan kesadaran atas kondisi yang harus kita hadapi dan keinginan untuk selalu lancar dalam menghadapi masalah kehidupan. Tidak ada seorangpun yang ingin mengalami kesulitan saat

menjalani kehidupannya.

Sementara itu, perbandingan lapangan kerja dengan jumlah pencari pekerja sudah tidak seimbang. Jumlah lapangan kerja tingkat perkembangannya sedemikian lambatnya, bahkan terkait dengan inflasi yang dialami negara ini, tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar sebab tidak mampu mengimbangi biaya produksi dan penghasilan dari produk perusahaan. Pada sisi lain, jumlah tenaga kerja meningkat begitu pesat.

Keterampilan telah menjadi satu tuntutan, sebab tingkat persaingan tenaga kerja pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jika menginginkan kemenangan dalam sebuah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, bekal pengetahuan dan keterampilan harus signifikan dengan kebutuhan tersebut. Jika tidak, maka harus siap-siap tersingkirkan dari arena kerja. Hal tersebut sekaligus mengisyaratkan bahwa tanpa pengetahuan dan keterampilan, seseorang tak dapat diperhitungkan dalam kehidupan ini.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Kewirausahaan harus hadir dalam semua aspek kehidupan. Keberadaan kewirausahaan yang rendah atau lemah, menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat. Negara-negara sedang berkembang termasuk Negara Indonesia masih lemah dalam hal mengembangkan kewirausahaan. Apalagi, kewirausahaan yang lemah ini, tidak diarahkan pada suatu produktif, sehingga bisa menciptakan kemajuan ekonomi. Sebagai dampak kelemahan di bidang

kewirausahaan adalah fenomena pengganguran terdidik terbesar (Wibowo, 2011: vii).

Belajar wirausaha dalam kondisi kehidupan yang serba ketat menuntut untuk mampu menguasai beberapa keterampilan yang aplikatif. Keterampilan inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai bekal menghadapi hidup sehingga mampu menghadapi kehidupan di masyarakat. Hal ini sangat penting sebab kemampuan itulah yang dapat menjadikan peserta didik *survive* dalam hidupnya.

Untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri, salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, baik secara formal maupun non formal. Proses ini dilakukan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif terhadap kebutuhan hidup.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan Nasional pasal 6 ayat 3 menjelaskan satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan. Peserta didik memiliki hak untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal dalam aspek kecerdasan intelektual, spiritual, social, dan kinestetik.

Oleh karena itu, harus membiasakan peserta didik berada dalam lingkungan yang mengedepankan kegiatan kewirausahaan. Sekolah adalah lingkungan utama peserta didik sehingga harus terus berusaha agar lingkungan sekolah dapat dikondisikan selalu dalam suasana penuh wirausaha. Sebagai

lingkungan belajar, seharusnya proses yang terjadi tidak hanya *transfer of knowledge* ataupun *transfer of attitude*, tetapi juga *transfer of skill* (Saroni, 2012: 11-12).

Salah satunya dengan sekolah keterampilan, sekolah yang mengedepankan keterampilan sebagai proses pembekalan peserta didiknya. Dalam upaya meningkatkan kesadaran untuk berwirausaha, perlu menerapkan sekolah sebagai pusat pengembangan dan persaingan kualitas keterampilan peserta didik. Keterampilan merupakan bekal hidup yang aplikatif sehingga siapapun yang mempunyai keterampilan dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya (Saroni, 2012: 130-131).

PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) sebagai salah satu Lembaga Kemanusiaan Nasional yang semakin kokoh dalam menangani isu-isu kemanusiaan global maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah memberikan motivasi PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Salah satu programnya yaitu pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Program ini memberikan pelatihan dan keterampilan kepada peserta didik. Hal ini, dilaksanakan untuk mengurangi pengangguran terdidik atau pengangguran intelek yang terjadi di Negara Indonesia. Dari masalah-masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana “Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) Di PKPU Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang?
3. Bagaimana kebermanfaatan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang

3. Untuk mengetahui kebermanfaatan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk memberi gambaran dan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa sebagai bahan referensi penelitian masalah pendidikan, khususnya masalah pendidikan kewirausahaan dalam hal pelatihan keterampilan kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pemikiran bagi pembaca tentang pengembangan pelatihan keterampilan kewirausahaan untuk mengetahui cara memberikan pendidikan kewirausahaan
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk para pembimbing PKPU di Semarang dapat membimbing dan mengarahkan pendidikan keterampilan kewirausahaan yang lebih baik lagi, sehingga keterampilan tersebut dapat di manfaatkan sebaik-baiknya oleh peserta.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah penting dalam judul ini perlu diberi penjelasan agar tidak terjadi perbedaan tafsir dan untuk memberikan kepastian kepada

pembaca tentang arah dan tujuan yang akan dicapai. Beberapa istilah penting tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan yaitu mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Pengembangan dalam hal keterampilan kewirausahaan yaitu dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha, kemampuan, sikap dan sifat-sifat menjadi seorang entrepreneur.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan dengan cepat dan benar. Keterampilan yang dianggap aplikatif untuk kondisi kehidupan zaman sekarang ini adalah keterampilan kewirausahaan. Dengan keterampilan kewirausahaan inilah, peserta didik dipersiapkan dengan sebuah atau beberapa kemampuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di masyarakat. Keterampilan yang diberikan yaitu keterampilan teknisi handphone, otomotif motor dan menjahit.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha. Seseorang individu yang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

Popularitas dari kewirausahaan didasarkan pada visi heroic yang dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter

“kewirausahaan adalah perubahan struktur dalam bidang ekonomi. Inovasi wirausahaan dilakukan dengan kombinasi baru; bukan hanya hanya peran dari penemu sejati, karena wirausahawan mengadopsi penemuan yang didapat oleh orang lain, bukan hanya para pemilik modal karena kepercayaan pada pejabat bank atau investasi modal” (Casson, 2012: 8).

Kewirausahaan tidak identik dengan watak/ciri wirausahaan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh seseorang wirausahaan. Kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (*business*). Banyak literatur mengungkapkan bahwa esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing (Setiawan, 2012: 132).

Suryana (dalam Setiawan, 2012: 132) mengatakan kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.

Setiawan (2012: 133-134) mengatakan ada beberapa hakekat mengenai kewirausahaan yang dikemukakan oleh banyak pakar dengan sudut pandang yang berbeda-beda:

1. Ahmad Sanusi mengatakan kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga, pengerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
2. Soeharto Prawiro mengatakan kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha
3. Drucker mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
4. Zimmerer mengatakan kewirausahaan adalah proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka kesimpulan yaitu kewirausahaan adalah usaha menenangkan kompetisi dengan meningkatkan keunggulan dari hasil pencipta nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda.

Drucker (dalam Suryana, 2011: 2) mengatakan inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang baik pengusaha maupun tidak pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Proses kewirausahaan diawali dengan suatu aksioma, yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berpikir kreatif dan bertindak

inovatif, sehingga tantangan awal tadi teratasi dan terpecahkan (Suryana, 2011: 3).

Kewirausahaan dapat juga diartikan keberanian menghadapi risiko dimasa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan (Munandar, 2009: 5)

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab, (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif, (3) memiliki motif berprestasi indikatornya terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan, (4) memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, dan (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (Suryana, 2011: 3).

Manfaat wirausaha sebagai berikut.

1. Mengurangi jumlah pengangguran
2. Berusaha berarti membuka lapangan kerja baru
3. Penggerak pembangunan (produk, distribusi, pemasaran barang dan jasa)
4. Menjadi contoh bagi orang lain
5. Mendidik karyawan agar bias berubah secara mandiri, jujur dan tekun (krisdiyanti, 2010: 56).

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Berpengaruh adalah kemampuan, kemauan, dan kelemahan, sedangkan faktor dari eksternal diri perilaku adalah kesempatan atau peluang.

Menurut Suryana (2011: 30-37) ciri-ciri umum kewirausahaan yaitu antara lain.

1. Memiliki motif berprestasi tinggi, seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal
2. Memiliki prespektif ke depan, arah pandangan seorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan
3. Memiliki kreativitas tinggi, seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dan nonwirausaha
4. Memiliki sifat inovasi tinggi, seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya
5. Memiliki komitmen pekerjaan, seorang wirausaha harus menandatangani komitmen yang kuat dalam pekerjaannya karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya
6. Memiliki tanggung jawab, indicator orang bertanggung jawab yaitu berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain, orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala upaya dan daya yang dimilikinya sendiri
8. Memiliki keberanian mengambil resiko, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko
9. Selalu mencari peluang, seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam prespektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu
10. Memiliki jiwa kepemimpinan, untuk mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekililingnya.
11. Memiliki kemampuan manajerial
12. Memiliki kemampuan personal, seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan keterampilan personal.

Casson (dalam Setiawan, 2012: 136-137) mengatakan tentang beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu:

- 1) *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuninya
- 2) *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan prespektif serta tidak mengandalkan pada sukses di masa lalu

- 3) *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan dan pemasaran
- 4) *Search skill*, yaitu kemampuan untuk menemukan, berkreasi dan berimajinasi
- 5) *Foresight*, yaitu berpandangan jauh kedepan
- 6) *Computation*, yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan yang akan datang
- 7) *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain

B. Keterampilan kewirausahaan

Kehidupan ini memang membutuhkan orang-orang dengan tingkat kemampuan tinggi. Orang-orang inilah yang mempunyai kemampuan untuk membangun kehidupan dengan lebih baik. Dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat mengusahakan agar setiap aspek kehidupan dapat memberikan kontributif positif bagi masyarakatnya.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu bekal yang perlu diberikan kepada anak didik sehingga menjadi sosok-sosok yang berkemampuan tinggi (Saroni, 2012: 77). Dengan keterampilan inilah, peserta didik dipersiapkan dengan sebuah atau beberapa kemampuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di masyarakat.

Mempersiapkan peserta didik menjadi sosok-sosok yang dapat mempertanggung jawab terhadap hidup kehidupannya, sekolah atau guru harus mengembangkan kreativitas secara maksimal. Pengembangan kreativitas tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materi pembelajaran berdasarkan segala hal yang dibutuhkan masyarakat (Saroni, 2012: 83). Maka, guru harus terus berusaha untuk memerhatikan setiap perubahan pola

kehidupan masyarakat dan mengadaptasikannya dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakannya.

Saroni (2012: 87-91) mengatakan terkait dengan eksistensi keterampilan kewirausahaan dalam kehidupan, setidaknya kita mendapati beberapa hal penting sebagai bagian integral dari kewirausahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas SDM

Hal paling penting dalam kehidupan kita adalah bagaimana kita berperan aktif di dalamnya. Kita adalah bagian bagian integral dalam kehidupan. Dimana kita berada, sudah seharusnya kita berperan di lingkungan tersebut. Kita harus ikut mewarnai kehidupan ini dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, keberadaan kita dalam masyarakat mempunyai nilai tambah.

2. Meningkatkan nilai jual diri

Di zaman sekarang ini, pekerjaan merupakan sesuatu yang sudah mulai langka untuk dicari. Sudah saatnya kita mengembangkan diri sebagai pencipta lapangan kerja bagi masyarakat. Selama ini yang terjadi adalah terkosentarsinya lulusan pada keinginan untuk mencari pekerjaan di perusahaan-perusahaan. Kondisi ini tentu saja menyebabkan turunnya nilai para lulusan.

Begitu halnya dengan keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal kehidupannya. Memberikan peserta didik kompetensi khusus, dalam hal ini kewirausahaan, agar dapat berkiprah dalam hidup dengan aksi nyata yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dengan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh anak didik, anak didik sebagai SDM kehidupan telah mengalami peningkatan kualitas dan hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang sedang dalam kondisi *stagnan* ini.

Mereka yang selesai pendidikannya ternyata tidak berbeda yang tidak mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu menambah panjang

deretan pengantre pencari kerja di negeri ini. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan pencari kerja di negeri ini.

Dengan memberikan keterampilan kewirausahaan, nilai jual mereka di lapangan pekerja meningkat, bahkan sebelum memasuki masyarakat, sebenarnya anak sudah mempunyai kegiatan produktif yang memberikan keuntungan finansial bagi mereka di pandangan masyarakat. Dengan demikian, nilai diri anak didik meningkat sebab masyarakat memandang positif atas kemampuan yang mereka miliki.

Macam-macam pelatihan keterampilan kewirausahaan tersebut antara lain:

1. Keterampilan berupa kerajinan
2. Keterampilan berupa pemberian jasa, seperti: perbengkelan, perbankan, asuransi, pergudangan, periklanan
3. Keterampilan berupa agrarian, seperti: pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan
4. Keterampilan perdagangan, seperti: perdagangan kecil, perdagangan besar
5. Keterampilan industry makanan
6. Keterampilan bidang kebutuhan rumah tangga
7. Keterampilan pembuatan obat-obatan ringan (Joeyusuf. 2011. <http://masterwiraswasta.wordpress.com/>).

Riyanti (dalam Handriani, 2011: 50.) *Entrepreneurial skill* berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Dengan demikian seseorang *entrepreneur* harus tetap berlandaskan pada kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

Entrepreneurial skill signifikan pengaruhnya terhadap daya saing usaha kecil. Omrel (dalam Handriani, 2011: 62) mengatakan hal ini memberi indikasi bahwa para pengusaha kecil di daerah ini belum sudah mulai

mengoptimalkan *entrepreneurial skill* sebagai seorang yang bias menerapkan fungsi manajemen, percaya kekuatan diri sendiri dan berani mengambil resiko.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasweel et al dan Meng Liang seperti yang dikutip oleh Riyanti (dalam Handriani, 2011: 62) bahwa kurangnya kemampuan manajerial dan ketidakmampuan menanggapi perubahan dan beradaptasi terhadap perubahan termasuk faktor-faktor penghambat keberhasilan usaha kecil. Untuk meningkatkan peran *entrepreneurial skill* dalam meningkatkan daya saing usaha kecil maka unsur-unsurnya perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian Littunen (dalam Handriani, 2011: 62) menunjukkan bahwa *entrepreneurial skill* adalah suatu proses belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi karakteristik personal dari pengusaha. Gabungan antara sifat bakat (*talent*) dan pendidikan atau pelatihan (*science*) akan membentuk seorang pimpinan sebagai ahli strategi dan ahli manajer.

C. PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu)

PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) menggulirkan program-program pelatihan untuk meningkatkan wawasan kewirausahaan. Program tersebut yaitu PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) melalui divisi ekonomi bidang pendayagunaan. Bentuk pelatihan keterampilan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) seperti otomotif sepeda motor, teknisi Handphone, dan menjahit.

Pelaksanaan program tersebut, dalam pelatihan keterampilan peserta dibekali pelatihan keterampilan (*Skill*) dan kewirausahaan. Keterampilan (*Skill*) dalam setiap bentuk pelatihan hal ini seperti otomotif sepeda motor, teknisi Handphone dan menjahit diberikan pengetahuan teori-teori dan praktik sesuai dengan bentuk pelatihan yang diikuti oleh peserta.

D. PROSMART dan Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini anak didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya (Saroni, 2012: 161). Di sinilah nilai positif yang dimiliki peserta didik dan menjadi nilai lebih jika dibandingkan masyarakat lainnya. Maka, kewirausahaan merupakan keterampilan aplikatif yang dapat menjadi bekal hidup yang paling tepat.

Persiapan masa depan bagi peserta didik merupakan aspek penting yang menjadi dasar setiap kegiatan pembekalan. Pengetahuan kewirausahaan hanya berarti jika dilengkapi dengan keterampilan yang terkait dengan aspek tersebut. Peserta didik yang berpengetahuan pasti lebih terampil melakukan kegiatan daripada mereka yang tidak.

Ketika kita memprogramkan kewirausahaan sebagai upaya membekali anak didik agar menjadi sosok penting dalam kehidupan masyarakatnya, pada saat tersebut kita harus berorientasi pada pembekalan keterampilan anak didik. Hal ini karena konsep dasar kewirausahaan bukan hanya teori semata,

melainkan bagaimana kita dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata (Saroni, 2012: 166).

Banyak orang berpendapat bahwa kegiatan wirausaha adalah kegiatan yang penuh resiko. Setiap orang yang memutuskan menggeluti dunia wirausaha harus siap menghadapi kondisi terjelek dalam kegiatannya tersebut. Kegiatan kewirausahaan itu memang mengandung resiko yang besar sehingga dapat menyebabkan seseorang jungkir balik. Banyak orang terhumbalang dan jatuh pailit sebab menekuni dunia wirausaha.

Menurut Saroni (2012: 112) dalam kondisi inilah, kita perlu memberikan penyadaran bagi anak muda terhadap apresiasinya pada dunia kewirausahaan. Kita harus menghilangkan imej negative yang sudah kadung tertanam dalam pikiran mereka mengetahui kesulitan dalam langkah awal di kegiatan kewirausahaan.

Hal ini sangat penting agar mereka mempunyai pandangan positif terhadap setiap langkah kewirausahaan. Mereka harus mempunyai keyakinan bahwa segala hal yang dilakukan merupakan kegiatan yang pasti memberikan hasil nyata dan mampu memberikan keberhasilan maksimal. Untuk dapat memberikan penyadaran secara maksimal, salah satu yang harus dilakukan adalah menciptakan apresiasi positif terhadap kegiatan kewirausahaan.

Dalam hal ini PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang memberikan pelatihan keterampilan kewirausahaan, merupakan upaya dalam mengembakan sebuah pengetahuan tentang keterampilan kewirausahaan, dan pelatihan-pelatihan keterampilan

berwirausaha. Pelatihan keterampilan yang diberikan yaitu ada 3 (tiga) macam, antara lain: teknisi handphone, otomotif motor, dan menjahit.

Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Menurut Susanty (2012) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistic*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) membentuk sekolah keterampilan non formal yang memberikan pelatihan keterampilan berwirausaha kepada peserta didik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, agar peserta setelah mendapatkan pelatihan ini, dapat berwirausaha sendiri. Mengingat lowongan kerja saat ini sangat sempit, maka berwirausaha ini dapat membantu peserta untuk membuka lowongan kerja bagi masyarakat.

Saroni (2012: 115-122) mengatakan empat keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melakukan kegiatan kewirausahaan secara maksimal:

1. berani mengambil keputusan
2. berani merencanakan
3. berani bertindak
4. berani menanggungl resiko

E. Landasan pengembangan kewirausahaan

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan landasan filosofis serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis tersebut, sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehidupan yang berbakat dan bermartabat dan menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, pasal 3 ditegaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bnagsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan pasal 13 ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal dan informal, yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya.

3. Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan kewirausahaan. Ini memberikan arah dalam melaksanakan gerakan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di sektor masing-masing sesuai dengan tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya di bawah koordinasi Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh dan mandiri.
4. Nota Kesepahaman Antara Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 01/NK/M.KUKM/X/2007 tentang Peningkatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Percepatan Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (KUMKM). Dalam pasal 1 Nota Kesepahaman mengatakan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam

rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan, pasal 4 butir (d) kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan, butir (e) tingkat kemandirian serta daya saing, dan butir (f) kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.

F. Kerangka berpikir

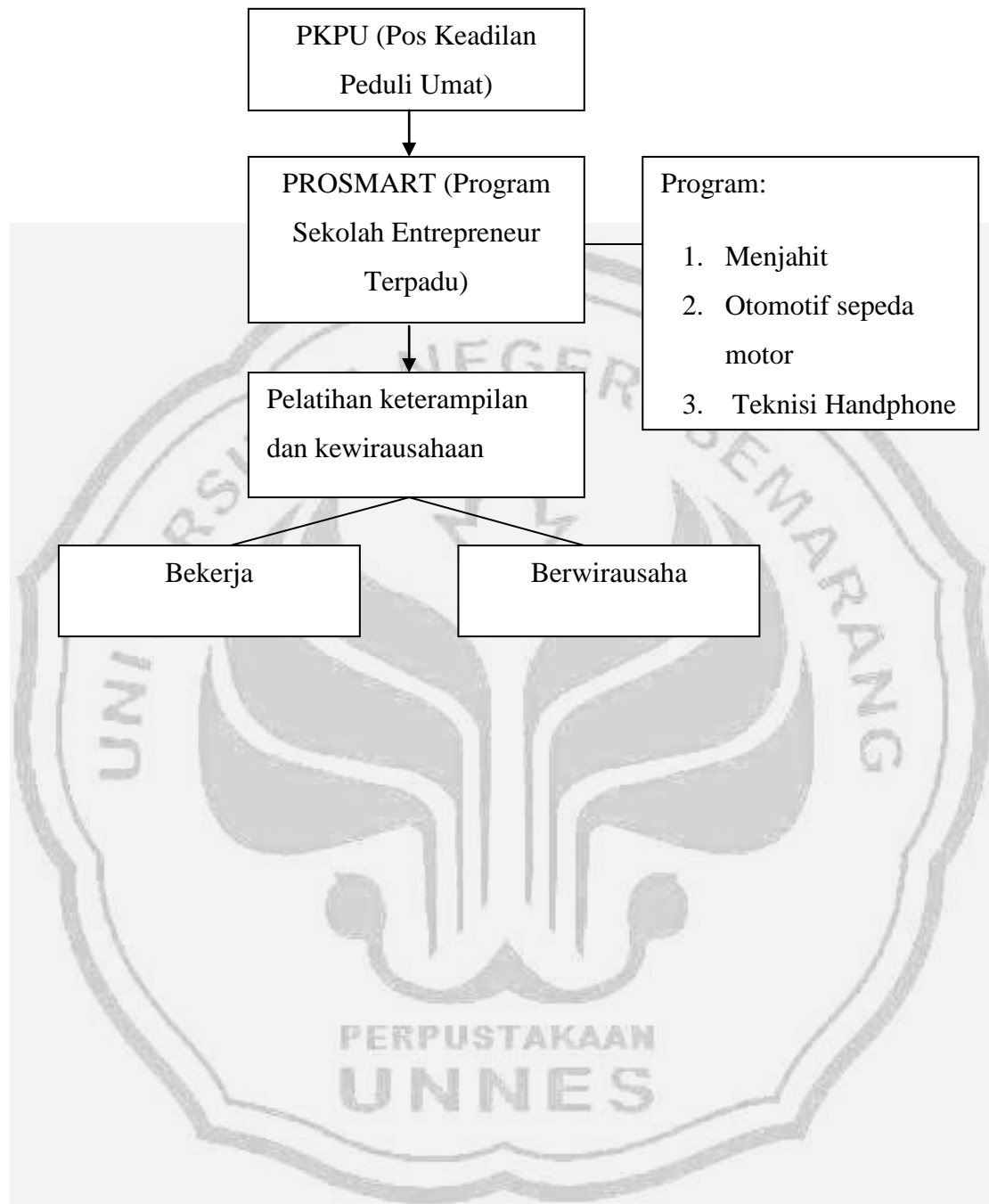
Tingkat persaingan hidup semakin hari semakin ketat dan sulit. Banyak hal yang harus disiapkan dan dibekali pada diri kita sehingga tidak mengalami kesulitan dalam hidup. Oleh karena itu, berbagai hal dilakukan untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri dan kesiapan diri. Peningkatan kualitas dan kesiapan ini merupakan kesadaran atas kondisi yang harus kita hadapi dan keinginan untuk selalu lancar dalam menghadapi masalah kehidupan. Tidak ada seorangpun yang ingin mengalami kesulitan saat menjalani kehidupannya.

Keterampilan telah menjadi satu tuntutan, sebab tingkat persaingan tenaga kerja pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jika menginginkan kemenangan dalam sebuah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, bekal pengetahuan dan keterampilan harus signifikan dengan kebutuhan tersebut. Jika tidak, maka harus siap-siap tersingkirkan dari arena kerja. Hal tersebut sekaligus

mengisyaratkan bahwa tanpa pengetahuan dan keterampilan, seseorang tak dapat diperhitungkan dalam kehidupan ini.

Oleh karena itu, harus membiasakan peserta didik berada dalam lingkungan yang mengedepankan kegiatan kewirausahaan. Sekolah adalah lingkungan utama peserta didik sehingga harus terus berusaha agar lingkungan sekolah dapat dikondisikan selalu dalam suasana penuh wirausaha. Sebagai lingkungan belajar, seharusnya proses yang terjadi tidak hanya *transfer of knowledge* ataupun *transfer of attitude*, tetapi juga *transfer of skill* (Saroni, 2012: 11-12).

PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) sebagai salah satu Lembaga Kemanusiaan Nasional yang semakin kokoh dalam menangani isu-isu kemanusiaan global maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah memberikan motivasi PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Salah satu programnya yaitu pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Program ini memberikan pelatihan dan keterampilan kepada peserta didik. Jenis pelatihan tersebut yaitu menjahit, otomotif sepeda motor dan teknisi Handphone. Hal ini, dilaksanakan untuk mengurangi pengangguran terdidik atau pengangguran intelek yang terjadi di Negara Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau dinamakan penelitian kualitatif. Kirk dan miller (dalam Moleong, 2011: 4) mengatakan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dari pengamatannya.

Denzin dan linchon (dalam Moleong, 2011: 5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Latar alamiah ini dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya.

Selanjutnya penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif (Afifudin, 2012: 56-57).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) di Semarang.

C. Fokus penelitian

Penentuan fokus penelitian memiliki 2 (dua) tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informan yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2011: 94). Tatkala luasnya masalah maka perlu membatasi masalah agar tujuan dan penelitian tercapai.

Penelitian ini akan memfokuskan tentang pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang dengan indikator pemberian pelatihan secara teori dan praktik. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) dengan indikator yaitu faktor secara internal maupun eksternal. Faktor secara internal, dalam hal ini faktor yang dirasakan oleh peserta. faktor eksternal, dalam hal ini pelaksanaan

pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu). Kebermanfaatan dari pelaksanaan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang untuk peserta didik

dengan indikator manfaat yang diperoleh peserta pelatihan keterampilan kewirausahaan untuk masa sekarang dan untuk masa depan nantinya.

D. Sumber Data Penelitian

Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sumber data penelitian ini adalah:

1. informan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah PKPU di Semarang yaitu Kepala Cabang PKPU Semarang, divisi ekonomi bidang pendayagunaan, dan peserta PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu)
2. responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang PKPU Semarang, divisi ekonomi bidang pendayagunaan dan peserta PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman, 1999: 77-80). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis faktor-faktor yang akan observasi lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah

atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Rachman, 1999: 80).

Dalam hal ini penelitian yang menjadi objek pengamatan pelatihan keterampilan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu: bagaimana pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang.

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dari kepala cabang PKPU Semarang, divisi ekonomi bidang pendayagunaan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) dan peserta didik yang mengikuti pelatihan keterampilan kewirausahaan, sehingga peneliti dapat mengetahui pengembangan pelatihan keterampilan kewirausahaan.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan keterampilan kewirausahaan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mewawancarai antara lain: kepala cabang PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang, kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan

Peduli Umat), instruktur pelatihan keterampilan, peserta PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang masih mendapatkan pelatihan keterampilan dan peserta yang sudah selesai melaksanakan pelatihan keterampilan yang saat ini telah bekerja. Serta LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) yang bekerja sama dalam hal PROSMART (Program sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu LPK (Lembaga pendidikan Keterampilan) Prima Macell, Sinar Nusantara, dan Brahma Jaya.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999: 96). Dengan demikian jelaslah bahwa dokumentasi merupakan catatan atau laporan yang tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Guba dan Lichon (dalam Moleong 2011: 216-217) mendefinisikan dokumen dan record seperti berikut Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Penggunaan metode dokumentasi akan membantu peneliti untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena obyek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada.

Dokumen-dokumen yang didapat dari dalam penelitian yaitu yang dapat memberikan keterangan mengenai pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), visi misi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat), visi misi LPK (Lembaga pelatihan Keterampilan), foto-foto pelaksanaan pelatihan keterampilan, jadwal pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, nama-nama peserta, dan kurikulum atau bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini dilakukan 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini membuat rancangan skripsi, membuat instrumen penelitian, dan dalam membuat surat izin penelitian

2. Tahap Penelitian

- a. Melaksanakan penelitian, yaitu mengadakan wawancara kepada PKPU Semarang yaitu Kepala cabang PKPU Semarang, divisi

ekonomi bidang pendayagunaan PKPU Semarang, peserta PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu).

- b. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informan dan buku-buku.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk di analisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

G. Validitas Data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan dengan isis suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011: 330-331)

Penelitian ini membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara untuk mendapatkan keabsahan data. Pengamatan dalam hal ini yaitu pelatihan keterampilan secara praktik dan teori, sedangkan wawancara yaitu mewawancarai tentang pelatihan keterampilan kewirausahaan tersebut melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu).

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu.

1. Reduksi data

Moleong (2011: 288) mengatakan reduksi data yaitu.

- a) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

- b) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data

dengan komputer secara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

Reduksi data yaitu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles, 1992: 17).

2. Penyajian data

Sajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan (Miles, 1992:17).

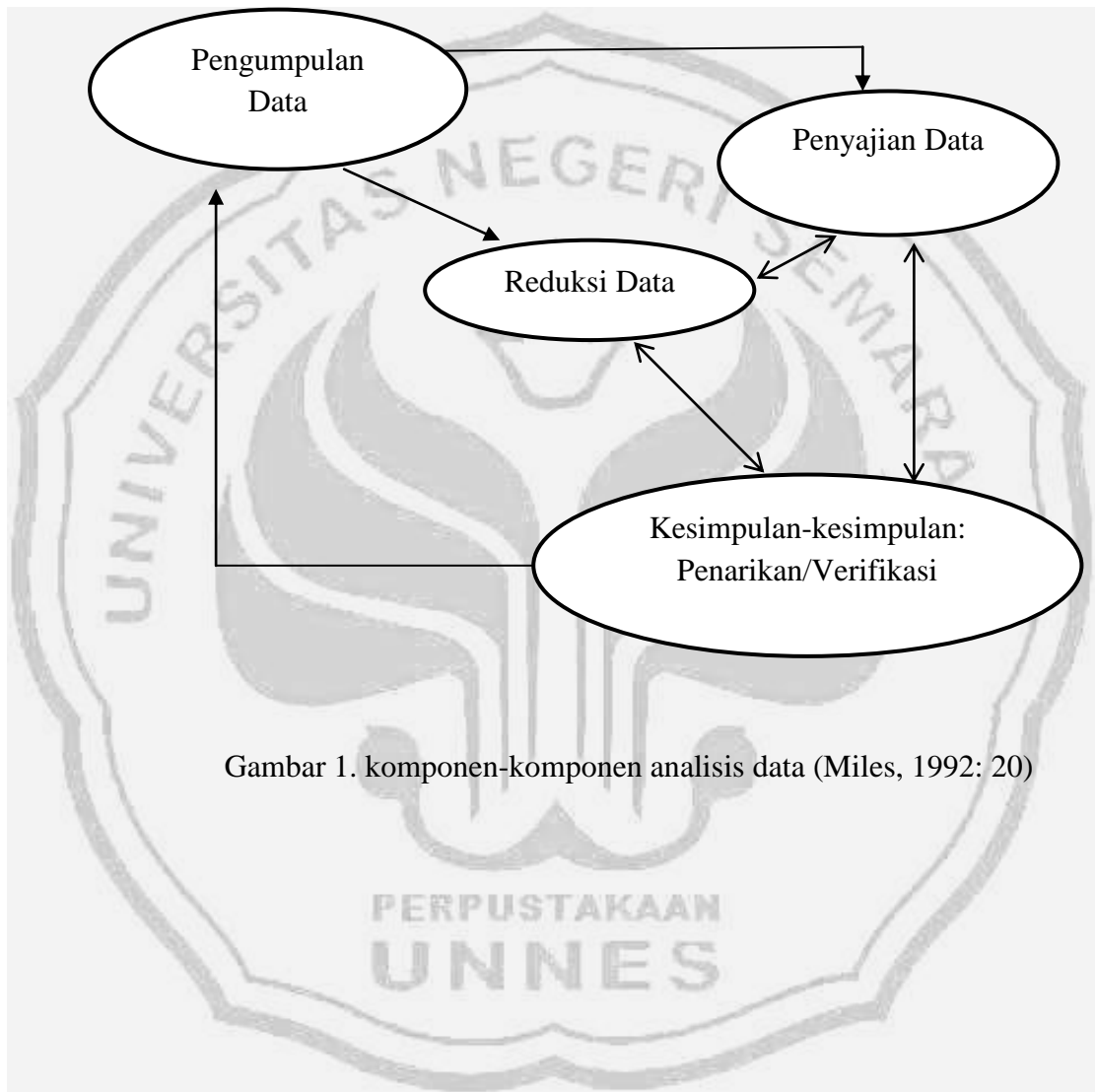
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dari analisis data. Dalam penarikan kesimpulan ini harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Miles, 1992: 17).

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Telah dikemukakan tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (miles, 1992: 19).



Gambar 1. komponen-komponen analisis data (Miles, 1992: 20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum PKPU (Pos keadilan Peduli Umat)

a. PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat)

Pada Awalnya PKPU merupakan kumpulan mahasiswa pada tahun 1997-1998. Pada tahun 1997 Indonesia tertimpa krisis multidimensional. Kondisi perekonomian bangsa dan rakyat Indonesia semakin terpuruk, kemiskinan serta pengangguran mewabah di masyarakatpun meluas. Peristiwa krisis multidimensional itu juga terjadi di Ambon. Saat itu terjadi kerusuhan di Ambon yang merupakan tragedi kemanusiaan yang direncanakan oleh orang atau kelompok tertentu demi kepentingannya dengan mempergunakan isu SARA dan beberapa faktor internal di daerah (seperti kesenjangan ekonomi, diskriminasi di bidang pemerintah, dan lain-lain).

Peristiwa tersebut membuat sekumpulan mahasiswa bertekat membantu masyarakat dari berbagai persoalan yang terjadi di Ambon. Dari kegiatan tersebut ternyata mendapatkan respon dari masyarakat sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, mereka kemudian menggagas untuk dilembagakan. Maka terbentuk PKPU pada tanggal 10 Desember 1999 secara resmi.

Kemudian PKPU di daftarkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada tanggal 8 Oktober 2001. Lembaga pkpu tumbuh dan berkembang dalam kegiatan sosial yang disalurkan ke berbagai lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. Sehingga pada tanggal 21 Juli 2008 PKPU terregister di PBB sebagai “NGO in special Consultative Status with the Economic and Social Council of the United Nations”. Pada saat tersebut ada 7 lembaga yang terregister di PBB termasuk salah satunya PKPU.

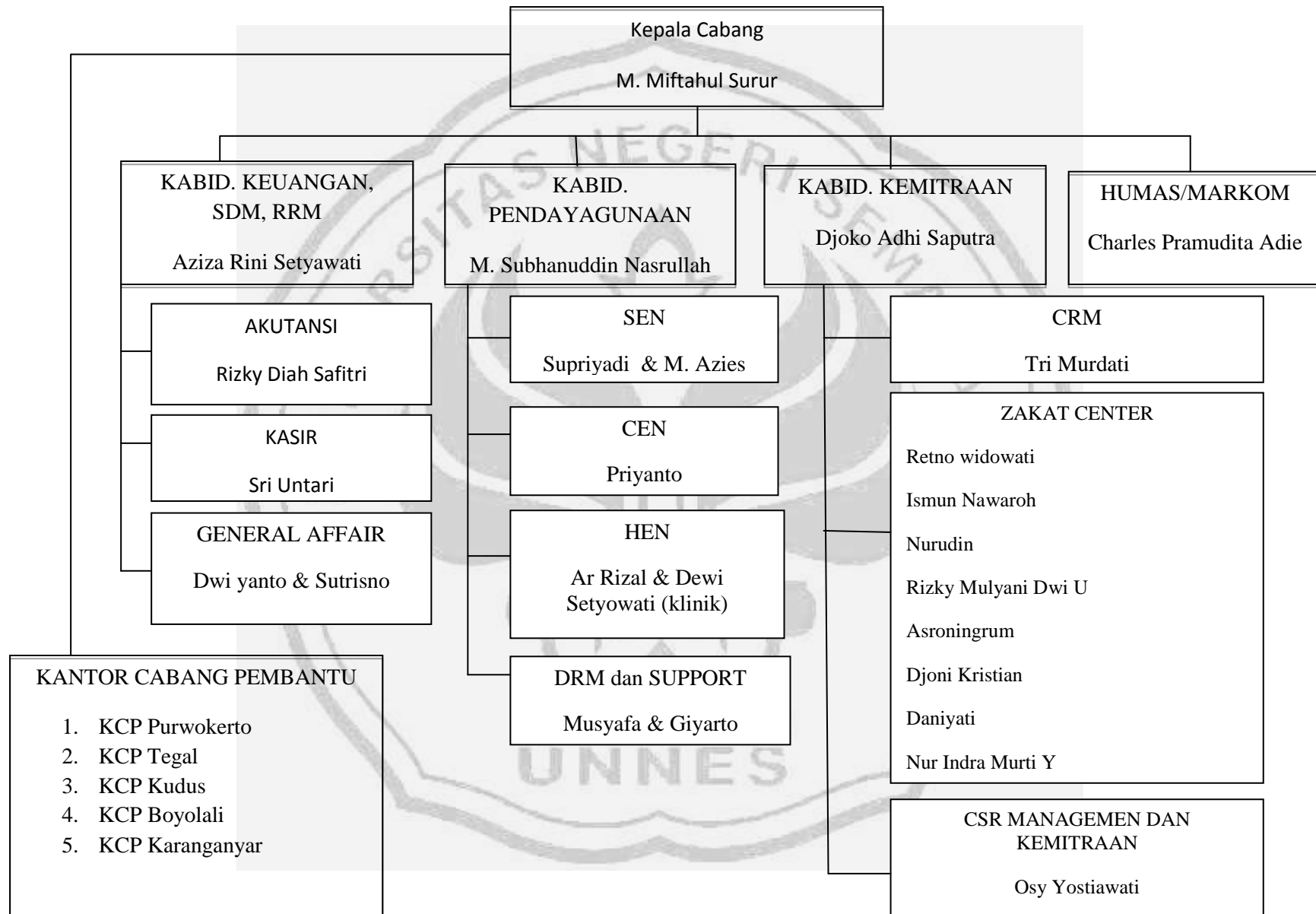
Pada tahun 2010 PKPU menjadi Orgaanisasi Sosial Nasional (ORSONAS) di bawah kementerian sosial berdasarkan keputusan menteri sosial RI No. 08/Huk/2010. kemudian pada tahun 2012 lembaga PKPU terdaftar di Uni Eropa.

Lembaga PKPU memiliki kantor cabang berjumlah 17 di seluruh Indonesia, termasuk salah satunya yang terdapat di Semarang. Lembaga PKPU di Semarang berdiri tahun 2001 dan memiliki kantor cabang pembantu yang terdapat di Powekerto, Tegal, Kudus, Boyolali dan Karang Anyar.

b. Struktur Kepengurusan PKPU di Semarang

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat luas dalam mencapai efektifitas serta konsisten dalam merealisasikan visi misinya, PKPU dikelola secara professional dengan tim manajemen.

Berikut ini adalah struktur organisasi PKPU di Semarang Jawa Tengah



c. Visi, Misi dan tujuan PKPU

Visi PKPU yaitu menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian. Dalam visi PKPU ini terdapat 2 kata kunci terpenting yaitu secara internal menjadi lembaga terpercaya dan secara eksternalnya memandirikan masyarakat.

Misi PKPU yaitu yang pertama, mendayagunakan program rescue, rehabilitasi dan pemberdayaan untuk mengembangkan kemandirian. Kedua, mengembangkan kemitraan dengan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam dan luar negeri. Dalam negeri ada 17 cabang dan di luar negeri terdapat 12 perwakilan. Ketiga, memberikan pelayanan informasi, edukasi dan advokasi kepada masyarakat penerima manfaat (beneficiaries).

Tujuan PKPU yaitu pertama, kemandirian, dalam hal ekonomi, kesehatan dan pendidikan, dan lain-lainnya. Kedua, meningkatkan kualitas hidup dari aspek materi dan non materi di masyarakat.

d. Program Kerja PKPU

Program kerja PKPU terdapat 4 (empat) program utama, yaitu.

- 1) Program kesehatan dan lingkungan. Program tersebut terdiri dari: klinik, pengobatan luka, bak sampah, dan lain-lainnya.
- 2) Social entrepreneurship network. Program tersebut terdiri dari usaha mandiri, pelatihan (PROSMART), jenis pelatihan, pembinaan.

- 3) Community and education. Program tersebut terdiri dari pemberian beasiswa dari SD-Perguruan Tinggi, program guru, bedah sekolah, penyatuan
- 4) CBDRM (Community Based Dissaster Risk Management).

Program tersebut yaitu penanggulangan resiko bencana oleh komunitas untuk mengupayakan pemandirian masyarakat dalam menghadapi resiko bencana yang kerap dihadapi. Khusus PKPU di Semarang yaitu penanganan bencana seperti letusan gunung merapi, banjir, longsor, dan lain-lain.

Empat program tersebut diatas merupakan program PKPU Nasional. Di cabang-cabang PKPU di seluruh Indonesia dalam melaksanakannya sama dengan program nasional tersebut, hanya terdapat sedikit variasi dalam program tersebut.

e. Anggaran dalam pelaksanaan program kerja PKPU

Dana yang dikelola adalah dana masyarakat. Dana tersebut dikelola oleh bidang pendayagunaan dan bidang kemitraan. Bidang tersebut bertugas menghimpun dana dari masyarakat. Dalam hal ini PKPU memiliki 3 (tiga) divisi utama yaitu.

- 1) Divisi Zakat Centre yang menghimpun dana dari zakat, infaq, dan lain-lain.
- 2) Divisi CSR Management yang mengelola dana CSR perusahaan, menurut UU No 40 Tahun 2007 bahwa semua perusahaan harus mengisikan sebagian keuntungannya untuk di kembalikan kepada

masyarakat. Perusahaan-perusahaan tidak mempunyai kompetensi untuk mengelola sebagian dana keuntungannya untuk dikembalikan pada masyarakat, maka menggunakan lembaga-lembaga untuk mengelolanya termasuk lembaga PKPU.

- 3) Tabung peduli, berupa celengan yang di sebarkan ke sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan sebagainya. Tabung peduli tersebut dihimpun, dikelola dan di salurkan kepada masyarakat. Lembaga

Dana yang dikelola untuk melaksanakan program kerja PKPU hampir dari masyarakat. PKPU lebih fokus mengelola dana dari masyarakat daripada mengelola dana dari pemerintah.

f. Divisi-divisi di lembaga PKPU

Divisi-divisi di lembaga PKPU terdapat 4 (empat) divisi, diantaranya:

- 1) divisi kesehatan
- 2) divisi pendidikan
- 3) divisi ekonomi
- 4) divisi CRM

2. Pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART

Menjalani kehidupan di dunia dengan segala masalah lika-likunya, manusia ditopang untuk selalu memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhinya manusia memerlukan usaha salah satunya dengan berwirausaha. Dalam

berwirausaha seseorang harus memiliki keterampilan, pada dasarnya setiap manusia mempunyai bakat dan keterampilan, hanya saja bagaimana individu tersebut untuk mau mengasahnya.

PROSMART dalam hal memberikan pelatihan keterampilan kewirausahaan kepada peserta hanya memfokuskan pada keterampilan atau *skill*. Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada peserta dalam pelatihan untuk memiliki keberanian dalam sikap dan jiwa membuka usaha setelah mendapatkan pelatihan ini, baru dalam bentuk materi-materi atau teori dalam bentuk memotivasi saja. Dapat dilihat salah satunya yaitu berdasarkan jawaban divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU Semarang mengenai pengembangan pelatihan kewirausahaan. Berikut keterangan dari Supriyadi selaku Kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU di Semarang, Beliau mengatakan:

PROSMART adalah program pelatihan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga memiliki kemampuan yang dapat di gunakan untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha. Selama menjalankan pelatihan peserta juga diberikan materi entrepreneur sehingga diharapkan para peserta akan termotivasi untuk berwirausaha (wawancara pada tanggal 4 April 2013).

Suryana (dalam Setiawan, 2012: 132) mengatakan kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha atau ide-ide barunya. Hal ini sesuai dengan visi misi PKPU untuk memandirikan masyarakat melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), untuk mengembangkan keterampilan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala

divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU di Semarang, beliau mengatakan:

Tujuan program ini adalah kemandirian peserta dengan cara terjabarkan dalam tujuan spesifik program:

- a. memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelatihan keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari kerja atau memulai usaha
- b. mengedukasi dan memotivasi tentang kewirausahaan kepada para peserta sehingga memiliki *mindset* yang benar terhadap kewirausahaan
- c. memberikan kemudahan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan pelatihan keterampilan secara paktis dan Cuma-Cuma (wawancara pada tanggal 4 April 2013)

Dari tujuan tersebut diatas bahwa PROSMART yang dibentuk oleh PKPU yaitu membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pelatihan keterampilan kewirausahaan secara Cuma-Cuma dan memotivasi peserta untuk berwirausaha.

Untuk lebih jelas pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang bekerja sama dengan LPK (Lembaga pelatihan Keterampilan Kewirausahaan) tersebut dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Peserta pelatihan keterampilan

PROSMART yang dilaksanakan oleh PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang terlaksana mulai tahun 2011 memiliki 3 (tiga) jenis pelatihan yaitu teknisi Handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit. Program ini PKPU yang menjalin kerja sama dengan LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan).

Pelaksanaan pelatihan ini PKPU yang bekerjasama dengan LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) merekrut peserta dengan menyebarkan brosur dan memasang iklan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pimpinan LPK Prima Macell, Pak Dewanto bahwa:

“ya, kami menyebarkan lewat surat kabar pada bagian kolom kecil di warta jateng”(wawancara pada tanggal 1 April 2013).

Dalam memilih peserta yang banyak ingin mengikuti pelatihan keterampilan tersebut melalui PROSMART, PKPU bersama LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) melakukan tahap penyeleksian peserta. Hal ini dikarenakan peserta yang mengikuti pelatihan ini terbatas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pimpinan LKP Brahma Jaya, pak Misroh bahwa:

“saya untuk mencari peserta tak berani memasang brosur atau pamflet mba, nanti saya binggung banyak yang ikut padahal yang diterima hanya 10 (sepuluh) orang, jadi saya lewat pak Rt atau saya cari sendiri mba” (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Hal ini juga diperkuat oleh pimpinan dari pelatihan keterampilan teknisi Handphone, Pak Dewanto bahwa: yang daftar banyak sekitar ada 40 (empat Puluh) orang, terus diadakan wawancara dan yang diterima 10 (sepuluh) orang” (wawancara pada tanggal 1 April 2013).

Tahap-tahap penyeleksian tersebut yaitu:

- a) tahap seleksi administrasi
- b) tahap pengumuman hasil seleksi administrasi
- c) tahap seleksi wawancara
- d) tahap pengumuman hasil seleksi wawancara

e) tahap penetapan peserta pelatihan

Dalam penerimaan kegiatan ini, tentu peserta yang masih produktif (15-35 tahun), yang belum bekerja, mustahik. Sasaran kegiatan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu). Hal ini diperjelas oleh jawaban kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat):

Sasaran kegiatan PROSMART atau penerima manfaat yaitu:

- 1) Mustahik
- 2) Belum bekerja (pengangguran)
- 3) Usia produktif (15-35 tahun) (wawancara pada tanggal 4 April 2013).

Pelatihan keterampilan ini akan berjalan lancar tanpa ada kendala apabila peserta didik tidak sedang mengikuti pembelajaran di sekolah formal atau sedang terikat bekerja di suatu perusahaan. Pelatihan akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) untuk menciptakan peserta yang terampil yang dapat digunakan untuk mencari kerja atau memulai usaha. Hal ini di perjelas oleh jawaban kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan, Pak Supriyadi:

“Sebagian besar peserta PROSMART adalah yang sudah lulus dan tidak bersekolah” (wawancara pada tanggal 4 April 2013).

Dalam hal daerah PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) juga memiliki kriterianya yang lebih difokuskan dalam penerimaan pelatihan keterampilan ini yaitu, wilayah kumuh, wilayah bencana, dan wilayah pedesaan yang kurang tergali potensinya (tertinggal). Ini

diperjelas oleh jawaban dari kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat), Pak Supriyadi mengatakan:

Wilayah penerimaan program ini yaitu antara lain:

- 1) Wilayah kumuh
- 2) Wilayah bencana
- 3) Wilayah pedesaan yang kurang tergali potensinya (tertinggal) (wawancara pada tanggal 4 April 2013).

Dengan demikian, PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melaksanakan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) ini memiliki 3 (tiga) keterampilan yaitu teknisi Handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit. Program ini dilaksanakan oleh divisi ekonomi bidang pendayagunaan. Alasan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) memilih ketiga pelatihan keterampilan tersebut untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan pelatihan keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari kerja atau berwirausaha, memotivasi kepada peserta untuk berwirausaha, dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan pelatihan secara gratis.

b. Tujuan PROSMART

Keberadaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang bertempat di Jalan Setiabudi Semarang sebagai lembaga kemanusiaan nasional berupaya mengembangkan keterampilan secara cuma-cuma melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu). Terbentuknya PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur

Terpadu) ini mendorong untuk mencapai arahan tujuan yang jelas dalam pelaksanaan program untuk kedepannya. Perbaiki kondisi ekonomi dengan keterampilan yang didapat, sesuai dengan keterampilan yang diikutinya.

Menurut penuturan kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan (Pak Supriyadi) bahwa: "alasan terbentuknya PROSMART dengan tiga jenis keterampilan yaitu teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit yaitu kita melihat permasalahan di Indonesia terkait dengan transportasi, semakin bertambahnya volume kendaraan terutama yaitu motor. Sehingga ini peluang bisnis untuk servis motor. Kita ambil yang tidak terlalu mahal dan peluang tinggi dan waktu pelatihannya. Dia juga bisa kerja secara mandiri, ada juga yang ikut orang bekerja yaitu bengkel. Kemarin hasil dari pelatihan ada 5 (lima) orang yang sudah bekerja. Teknisi handphone juga sama, jaman sekarang banyak type Handphone dan jumlahnya sangat banyak, ini sebagai peluang bisnis. Handphone setelah dievaluasi dijadikan pendapatan sambilan. Kebanyakan ada yang menyambi, beberapa dari mereka masih menerima order bila ada kerusakan handphone untuk di perbaiki, tapi tidak dijadikan sebagai penghasilan utamanya. Menjahit juga sama, peluang bisnisnya. Ada beberapa perusahaan garment yang membutuhkan karyawan, dan karena pabrik tersebut dekat dengan lokasi pelatihan keterampilan menjahit di sana. (wawancara pada tanggal 20 Maei 2013).

Adapun tujuan didirikannya PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu:

Terbentuknya PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) ini akan membantu masyarakat di luar sana yang memiliki potensi bisa mengembangkannya. Dari keterampilan yang diperoleh bias menjadi bekal untuk peserta untuk mencari pekerjaan atau berwirausaha. Tentunya disertai komitmen diri serta sikap yakin, percaya pada potensi diri.

1) Program Kerja PROSMART

Perencanaan merupakan langkah awal seseorang dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Keterampilan merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan perencanaan dalam melaksanakan programnya. Karena dengan perencanaan yang baik usaha akan lebih efektif dan efisien. Perencanaan yang perlu dilakukan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam melaksanakan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), antara lain: a) penentuan jenis PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), b) penentuan target penerima manfaat PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur terpadu), c) penentuan target pelaksanaan, d) penentuan lokasi pelaksanaan PROSMART (Program sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), e) penentuan mitra pelaksanaan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu).

Pelaksanaan yang dilakukan PKPU (pos Keadilan peduli Umat) dalam PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah ada serta mempertahankan kinerja kerja yang telah disepakati bersama untuk mengembangkan, membangkitkan semangat, dan memberikan pelatihan keterampilan. Perencanaan yang telah ditentukan harus dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supriyadi sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) bermitra dengan LPK yang berkompeten sesuai dengan jenis PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang ingin dilaksanakan. Adapun tahapnya yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan monitoring dan evaluasi (wawancara pada tanggal 4 April 2013)”.

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan hal yang perlu dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui keberhasilan usaha memberikan pelatihan keterampilan yang sudah dilakukan.

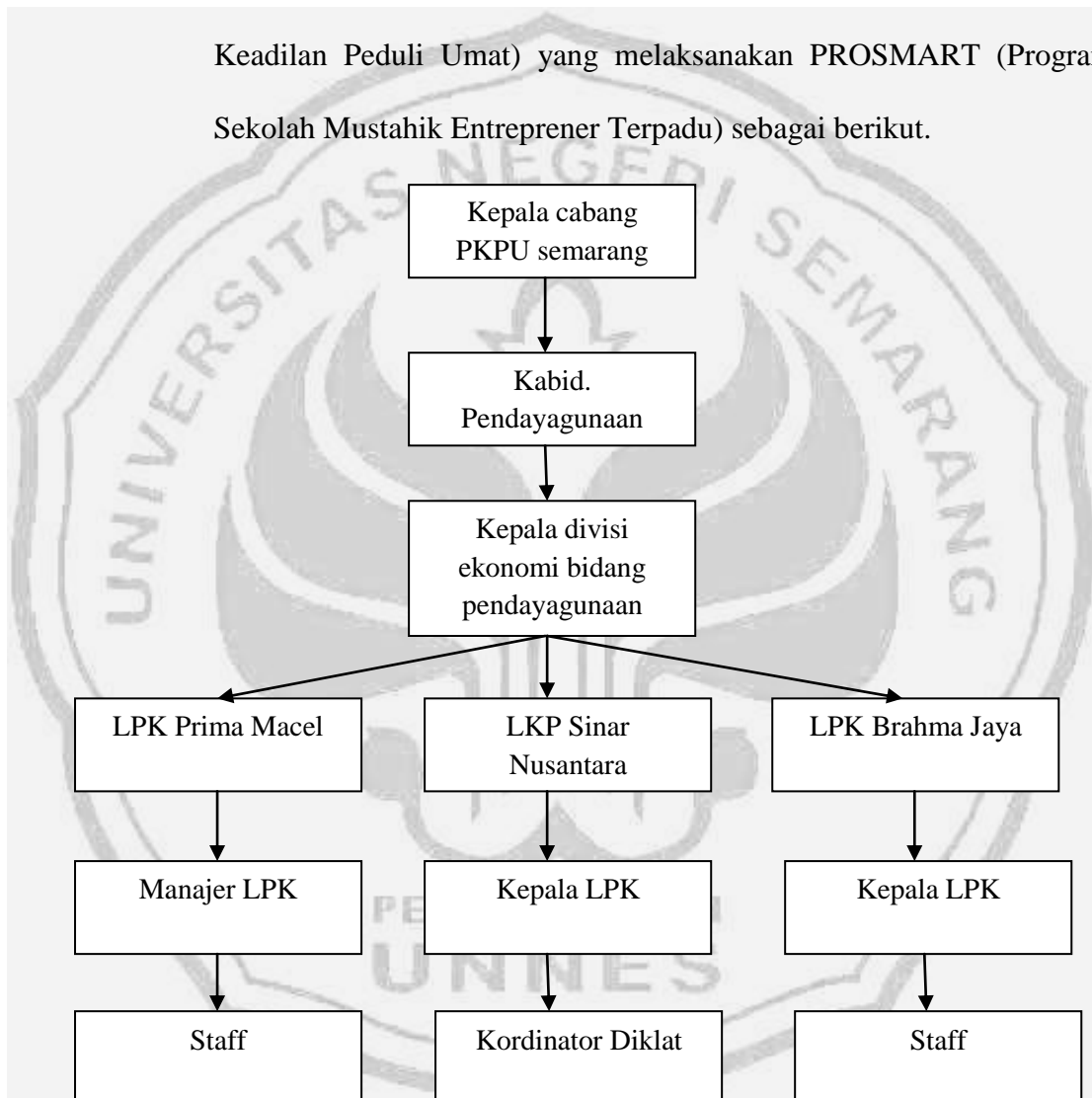
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui program kegiatan yang dilakukan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) secara keseluruhan baik dari perencanaan awal, pelaksanaan programnya, sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha yang ada, peserta apakah sudah melaksanakan pelatihan keterampilan sesuai dengan yang dijadwalkan, LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) apakah memiliki loyalitas dalam bekerja seperti memberikan pelatihan keterampilan kepada peserta.

Hasil evaluasi dalam pelatihan keterampilan kewirausahaan rata-rata peserta menguasai pelatihan yang telah diberikan, sesuai dengan pelatihan yang mereka dapatkan. Hasil evaluasi peserta pelatihan teknisi handphone hanya satu orang yang mendapatkan nilai antara 60-69 dengan keterangan Cukup, berbeda dengan pelatihan otomotif sepeda motor ada 2 (dua) orang mendapat nilai antara 60-75 dengan

keterangan Cukup dan satu orang belum lulus, sedangkan hasil evaluasi untuk pelatihan menjahit dinyatakan lulus semua.

c. Struktur organisasi

Berdasarkan struktur organisasi yang ada bahwa PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang melaksanakan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) sebagai berikut.



Sumber Hasil wawancara dengan Kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan Pak Supriyadi tanggal 31 Mei 2013, lebih jelas di lampiran)

Bagan 2. Struktur organisasi PROSMART

Tugas kepala cabang PKPU Semarang dalam hal ini yaitu penanggungjawab PROSMART dan tugas Kabid pendayagunaan yaitu supervise. Tugas kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan yaitu sebagai project officer, sedangkan LPK (lembaga pelatihan Keterampilan bertugas sebagai pelaksanaan pelatihan keterampilan.

d. Pelaksanaan pelatihan Keterampilan PROSMART

1) Pelatihan keterampilan Tekhnisi Handphone

Pelatihan keterampilan teknisi Handphone ini berada di Jl. Sriwijaya No. 130 Semarang. Tempat pelatihan tersebut bernama LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell.

Dalam sebuah pekerjaan antara dua instansi harus ada kesepakatan dari dua belah pihak, agar dalam melaksanakan kerja sama tersebut bisa berjalan lancar. Alasan LPK (Lemabga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell bekerja sama dengan PKPU dalam PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu seperti yang dituturkan oleh pimpinan LPK (Lemabga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell, Pak Dewanto:

“kami bekerja sama sesuai dengan misi kami yaitu mampu mewujudkan jaringan usaha dan kemitraan dalam rangka membantu pemerintah untuk menciptakan wirausaha tangguh dan mengurangi pengangguran (wAprill 2013).

LPK (Lemabga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell ini mempunyai misi yaitu mampu mewujudkan jaringan usaha dan kemitraan dalam rangka membantu pemerintah untuk menciptakan

wirausaha tangguh dan mengurangi pengangguran. Mampu mewujudkan sebagai institusi bisnis yang menguntungkan dengan standar layanan prima kepada mitra bisnis, konsumen dan stakeholder lainnya. Ikut serta berpartisipasi aktif dalam era pengembangan teknologi dan komunikasi di Indonesia.

Sebelum pelatihan dilakukan oleh LPK (Lemabga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell, perlu dilakukan penyeleksian peserta secara bertahap. Penyeleksian dimulai dari menyebarkan brosur atau memasang iklan tentang pendaftaran pelatihan keterampilan teknis handphone, baru kemudian pihak LPK (Lemabga Pelatihan Keterampilan) Prima Cell dengan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melakukan penyeleksian wawancara kepada pendaftar. Jika persyaratan telah terpenuhi, peserta baru diterima menjadi peserta pelatihan keterampilan teknis handphone. Persyaratannya antara lain: a) peserta pelatihan yang diutamakan usia produktif 15-35 tahun, b) belum bekerja atau pengangguran, c) sehat jasmani dan rohani. Di samping itu peserta harus memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan bakat keterampilannya yang mereka punya serta berperilaku yang sungguh-sungguh dalam menerima pelatihan teknis handphone.

Hal ini juga dituturkan peserta pelatihan keterampilan teknis Handphone (Slamet Nurofis) sebagai berikut: saya tahu pelatihan ini dari iklan kecil di Koran Merdeka, lalu ya saya ikut mendaftar. Siapa tahu dapat pengalaman. Saat mendaftar ada seleksinya mba, di wawancarai (wawancara pada tanggal 1 April 2013).



Sumber. Hasil dokumentasi peneliti tanggal 1 April 2013
 Gambar 1. Instruktur LPK Prima Macell saat diwawancarai

Peserta pelatihan keterampilan teknisi handphone ini berjumlah 10 orang. Pelaksanaan pelatihan sepenuhnya dilakukan oleh LPK (lembaga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell, seperti memberikan materi pemakaian alat, elektronik dasar, software dan hardware Handphone. Selain itu dari PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) juga memberikan materi di awal-awal pelatihan yaitu memberikan materi motivasi.

Seperti yang dituturkan oleh peserta pelatihan teknisi Handphone (Slamet Nurofis): “iya, dari PKPU juga ada mbak. Memberi motivasi”.

Pelatihan teknisi Hnadphone ini pemberian materi ada berupa teori dan praktik. Teori 10 kali pertemuan dan praktik 15 kali pertemuan. Pemberian materi ini Prima Macell menyerahkan pada

instruktur yang berjumlah 2 (dua) orang. Pemberian materi teori tidak di gabung, teori terlebih dahulu baru praktiknya.

Materi yang diberikan dalam bentuk teori tersebut kepada peserta yaitu sebagai berikut:

- a. pengenalan dan prosedur pemakaian alat
- b. elektronik dasar
- c. pengenalan komp dan install software
- d. dasar-dasar internet
- e. aplikasi handphone
- f. service software Nokia 1, Nokia 2, CDMA, Siemens, Samsung, dan Sony Ericson
- g. membaca, mengurut dan teknik jumper I dan II
- h. teknik angkat pasang IC BGA I
- i. kasus LCD dan audio error
- j. kasus insert Sim Card, blinking, dan Cont service, signal, dan mati total
- k. evaluasi dan praktikum.

Sedangkan materi yang diberikan dalam bentuk teori kepada peserta yaitu sebagai berikut.

- a) Angkat pasang IC BGA I dan II
- b) Baca jalur dan teknisi jumper I dan II
- c) Internet dan aplikasi
- d) Praktikum software 1, 2 dan 3

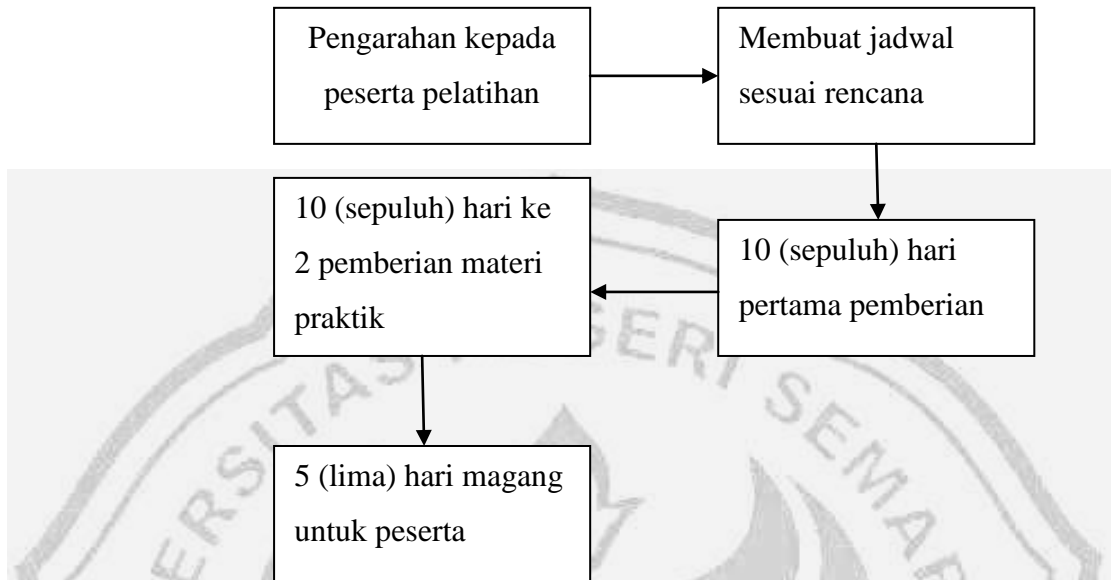
- e) Study Kasus
- f) Evaluasi dan praktikum

Waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan teknisi handphone ini diselenggarakan 6 hari dalam seminggu pada jam 09.00 – 12.00. sarana prasarana yang digunakan sesuai dengan pelatihan ini, yaitu sebagai berikut: kabel flash, box UFS, handphone, buku jalur, power point, multimeter analog, computer, dan lain sebagainya.

Pelatihan keterampilan ini dilaksanakan supaya pelaksanaan pelatihan keterampilan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai misi yaitu menciptakan wirausaha tangguh dan mengurangi pengganguan. Dalam pelatihan keterampilan ini proses pelaksanaannya secara objektif, bila ada peserta belum paham. Peserta harus menyesuaikan diri dengan yang lain. LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) Prima Macell memberikan kemudahan kepada peserta, bila peserta belum paham bisa meminta instruktur untuk mengulangnya setelah jam berakhir.

Hal ini sesuai dengan penuturan instruktur pelatihan teknisi handphone (Anto Nugroho): “Bila ada peserta yang belum paham, kami akan membantunya dengan memberi jam lebih setelah jam pelatihan selesai mba. Tapi bila pesertanya memintanya, kalau tidak ya tidak ada jam tambahan”.

Alur pelatihan keterampilan teknisi handphone, sebagai berikut:



Bagan 3. Alur Pelatihan Teknisi Handphone

Pelatihan keterampilan teknisi handphone juga ada evaluasi. Evaluasi hasil yaitu mengukur atau menilai apakah setiap peserta yang menerima pelatihan keterampilan teknisi handphone berjalan dengan baik? Memahami atau tidak? Jadi LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) prima cell memiliki pandangan mengenai proses kegiatan pelatihan keterampilan yang berlangsung.

Evaluasi dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu evaluasi materi teori yang diberikan kepada peserta selama pelatihan berlangsung.

Seperti gambar dibawah ini:



Sumber. Hasil Dokumentasi peneliti tanggal 2 April 2013
Gambar 2. Saat evaluasi materi software teknisi handphone

Evaluasi tahap kedua yaitu pada materi praktik yang diberikan peserta yang diajarkan instruktur, seperti gambar dibawah ini:



Sumber. Hasil dokumentasi peneliti tanggal 2 April 2013
Gambar 3. Saat evaluasi praktikum teknisi handphone

Pelatihan keterampilan teknisi handphone juga terdapat tahap monitoring sebagai bentuk kontroling, pembimbingan terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan ini. monitoring dilakukan oleh

PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) untuk mengetahui perkembangan atau pelaksanaan pelatihan keterampilan ini.

Penuturan Pimpinan LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) Prima Cell, Pak Dewanto bahwa: “iya monitoring ada dari PKPU, selama ini sudah 5 (lima) kali monitoring. Yang ditanyakan yaitu bagaimana pelaksanaannya, pesertanya hadir terus apa tidak” (wawancara pada tanggal 1 April 2013).

2) Pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor

Pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor ini berada di Jl. Kedungmundu Raya No. 168 Semarang. Tempat pelatihan tersebut bernama LKP (lembaga Kursus dan Pelatihan) Sinar Nusantara.

PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melakukan kerja sama juga kepada LKP Sinar Nusantara. Alasan LKP Sinar Nusantara bekerja sama dengan PKPU (Pos keadilan Peduli Umat) untuk pelatihan otomotif sepeda motor yaitu untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang siap kerja di bidang otomotif sepeda motor.

Sebelum pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor dilakukan, perlu dilakukan penyeleksian peserta secara bertahap. Penyeleksian sama seperti pelatihan teknisi handphone, yaitu menyebar brosur atau memasang iklan tentang pendaftaran pelatihan keterampilan otomotif motor. Kemudian pihak LKP

Sinar Nusantara dengan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melakukan penyeleksian terhadap pendaftaran dengan wawancara. Jika persyaratan telah terpenuhi, peserta baru diterima menjadi peserta pelatihan keterampilan otomotif motor di LKP Sinar Nusantara. Persyaratannya antara lain: 1) peserta pelatihan yang diutamakan usia produktif 15-35 tahun, 2) belum bekerja atau pengangguran, 3) sehat jasmani dan rohani. Di samping itu peserta harus memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan bakat keterampilannya yang mereka punya serta berperilaku yang sungguh-sungguh dalam menerima pelatihan otomotif motor.

Seperti yang dituturkan oleh Risfa Milado peserta pelatihan otomotif, bahwa: “tahu program ini dari brosur kecil, dari teman juga” (wawancara pada tanggal 8 April 2013).

Peserta pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor ini berjumlah 11 orang. Pelaksanaan pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor sepenuhnya dilakukan oleh LKP Sinar Nusantara. Instruktur pelatihan ini ada 2 (dua) orang, materi yang diberikan dalam bentuk teori dan praktik. Teori 20% dan praktik 80%, materi teori dan praktik digabung dalam setiap jam pelatihan, hanya didahului pemberian materi teori kemudian lalu pemberian pelatihan praktiknya.

Hal ini seperti dikatakan oleh instruktur LKP Sinar Nusantara, Pak Muslih bahwa: “ya, pemberian materi teori dan praktik digabungkan, hanya ganti sesi saja. Yang pertama pemberian materi teori terlebih dahulu baru praktiknya. Teori

20% dan praktik 80%” (wawancara pada tanggal 8 April 2013).

Pelatihan keterampilan ini dimulai pada tanggal 27 Februari 2013 sampai 31 Mei 2013. Pelaksanaan magang di mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai 31 Juli 2013. Dalam pelatihan ini LKP Sinar Nusantara mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sepeda motor.

Seperti diutarakan oleh pimpinan LKP Sinar Nusantara (H. Alex Sujanto S.E, S.Pd, M,M) bahwa: “ ada, Kurikulum mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sepeda motor” (wawancara pada tanggal 15 April 2013).

Pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor ini dalam pelatihannya ada tingkatannya, yaitu a) tahap awal yaitu tahap awal pelatihan untuk peserta tingkat pemula, b) tahap akhir yaitu tahap terakhir pelatihan, dan c) magang tingkat junior , serta d) bagi yang sudah bekerja minimal 1th ketinggian senior.

Materi teori dan praktik yang diberikan kepada peserta. materi dalam bentuk teori yaitu sebagai berikut:

- a) Materi mesin
- b) Materi otomotif
- c) Motivasi menghadapi kerja
- d) Motivasi berwirausaha

Sedangkan materi dalam bentuk praktik yang diberikan kepada peserta yaitu sebagai berikut:

1. Praktik mesin

2. Pengarahan tentang kebersihan lingkungan
3. Tata cara penempatan alat-alat seperti baut, obeng, dan lain-lan
4. Service oli
5. Service bongkar pasang mesin

Waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 6 (enam) hari dalam seminggu pada jam 13.00 – 17.00 WIB. Sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan pelatihan ini, yaitu: ruang teori, ruang praktik, bahan praktik, seragam, buku modul dan bonus kunci Toolkit. Alat-alat yang digunakan yaitu: system injeksi, mesin idcart 2tag, mesin idcart 4tag, dll.



Sumber. Hasil dokumentasi peneliti tanggal 8 April 2013
Gambar 4. Peserta saat praktik otomotif motor

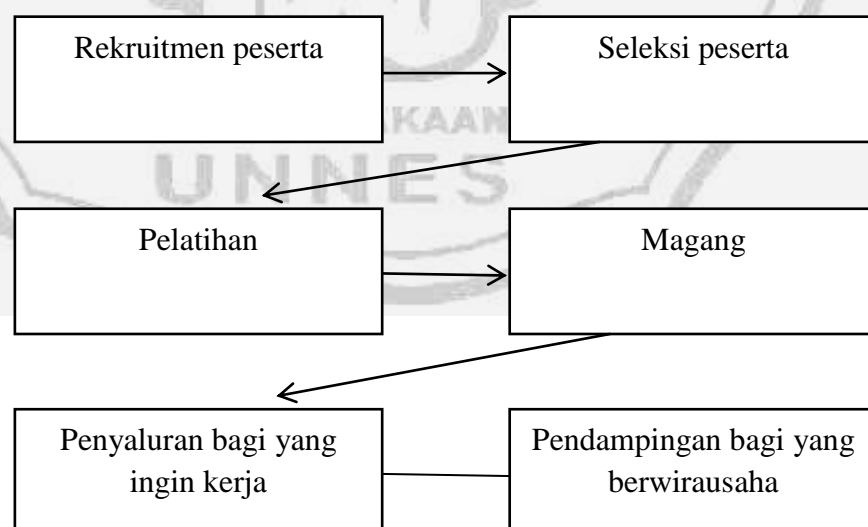
Pelatihan keterampilan otomotif motor dilaksanakan supaya pelaksanaan pelatihan keterampilan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai misi LKP Sinar Nusantara yaitu 1) mencetak tenaga kerja terampil dan professional yang siap kerja dalam waktu singkat, 2) membentuk SDM ang berjiwa kewirausahaan dan

mempunyai etos kerja unggul, 3) memberikan manfaat kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, 4) menjadi lembaga pendidikan terbaik di Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun, 5) meningkatkan kualitas alumni melalui motivasi kerja dan wirausaha seumur hidup.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan ini dilakukan secara objektif kepada peserta, bila ada peserta yang belum paham harus bisa menyesuaikan diri dengan yang lain. LKP Sinar Nusantara juga memberikan kemudahan yaitu bila peserta belum paham pelatihan ini, LKP Sinar Nusantara memberikan garansi pelatihan sampai bisa.

Hal ini sesuai dengan penuturan instruktur pelatihan otomotif motor (Muslih) bahwa: “ iya, peserta bila paham, kami memberikan garansi pelatihan sampai bisa” (wawancara pada tanggal 8 April 2013).

Alur pelatihan keterampilan otomotif motor, sebagai berikut:



Bagan 4. Alur pelatihan Keterampilan Otomotif sepeda motor

Keterampilan otomotif sepeda motor juga ada evaluasi. Evaluasi hasil yaitu untuk mengukur atau menilai apakah setiap peserta yang menerima pelatihan keterampilan otomotif motor berjalan dengan baik? Memahami atau tidak? Jadi LKP Sinar Nusantara memiliki pandangan mengenai proses kegiatan pelatihan keterampilan yang berlangsung. Evaluasi dilakukan setiap akhir pelatihan yaitu evaluasi praktiknya dan evaluasi akhir setelah pelatihan diberikan.

Pelatihan keterampilan otomotif motor ini juga terdapat tahap monitoring sebagai bentuk kontroling, pembimbingan terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan ini. monitoring dilakukan oleh PKPU (Pos Keadilan peduli Umat) untuk mengetahui perkembangan atau pelaksanaan pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor. PKPU (Pos Keadilan peduli Umat) monitoring setiap 2 (dua) minggu sekali.

Penuturan pimpinan LKP Sinar Nusantara (H. Alex Sujanto S.E, S.Pd, M,M) bahwa: “ada, setiap 2 (dua) minggu sekali” (wawancara pada tanggal 15 April 2013).

3) Pelatihan keterampilan menjahit

Pelatihan keterampilan menjahit ini berada di Jl. Tambak Mulyo Semarang. Tempat pelatihan tersebut bernama LPK Brahma Jaya.

PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melakukan kerja

sama juga pada LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya. Alasan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya bekerja sama dengan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) untuk pelatihan keterampilan menjahit yaitu untuk membantu warga di tambak mulyo agar bisa mendapatkan pekerjaan.

Hal ini seperti diutarakan oleh pimpinan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya, Pak Misroh bahwa: “saya senang mba, ada PKPU datang ke sini untuk membantu warga tambak mulyo, dengan adanya keterampilan ini mba” (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Sebelum pelatihan keterampilan menjahit dilakukan, perlu di adakan penyeleksian peserta secara bertahap. Berbeda dengan keterampilan otomotif motor dan teknisi Handphone, penyeleksian peserta menjahit pimpinan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) meminta tolong kepada ketua RW untuk mencari warga yang tidak mampu dan kemandirian untuk bekerja. Persyaratannya antara lain 1) peserta pelatihan yang diutamakan usia produktif 15-35 tahun, 2) belum bekerja atau pengangguran, 3) sehat jasmani dan rohani. Di samping itu peserta harus memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan bakat keterampilannya yang mereka punya serta berperilaku yang sungguh-sungguh dalam menerima pelatihan keterampilan menjahit.

Seperti yang dikatakan oleh Lutfiatun peserta keterampilan menjahit, bahwa: “saya tahu program ini dari pak Misroh mba” (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Peserta pelatihan keterampilan menjahit berjumlah 10 orang. Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit sepenuhnya dilakukan oleh LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya. Instruktur pelatihan ini hanya 1 (satu) orang, materi yang diberikan teori dan praktik. Pelatihan ini lebih fokus pada praktiknya. Hal ini seperti dikatakan oleh instruktur LPK (lembaga pendidikan Keterampilan) menjahit, Ibu Istiani bahwa: “menjahit ini langsung praktik mba, tidak pemberian materi seperti cara memotong, dll.” (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Pelatihan keterampilan menjahit dimulai pada tanggal 13 Maret – 6 April 2013. Pelatihan keterampilan menjahit dilaksanakan 5 (lima) hari dalam seminggu pada jam 08.00 – 12.00 WIB. Materi yang diberikan pada pelatihan keterampilan menjahit yaitu ada dalam bentuk teori dan praktik. Materi dalam bentuk teori yang diberikan kepada peserta yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui apa saja yang ada di mesin jahit
- 2) Megetahui alat-alat untuk menjahit, seperti pendedel, gunting, benang, dan lain-lain
- 3) Motivasi



Sumber. Hasil dokumentasi peneliti tanggal 3 April 2013

Gambar 5. Peserta sedang mendapatkan pelatihan menjahit

Sedangkan materi yang diberikan dalam bentuk teori kepada peserta yaitu sebagai berikut:

1. Cara melemaskan kaki
2. Proses menjahit
3. Tahap menjahit dari bagian lengan, badan depan, leher kerah, dan kantong
4. Cara mengatasi benang yang menggulung di mesin jahit.

Seperti gambar dibawah ini peserta mengalami benang menggulung di mesin jahit dan instruktur langsung membantunya membenarkannya.



Sumber. Hasil dokumentasi peneliti tanggal 3 April 2013

Gambar 6. Instruktur yang membantu peserta mengatasi masalah benang menggulung

Sarana prasarana yang digunakan sesuai dengan pelatihan keterampilan ini, yaitu: ruang menjahit, mesin jahit. Alat-alat yang digunakan yaitu bahan kain, gunting, benang, pendedel, obeng, jarum, sepul, sekoci, dan lain-lain.

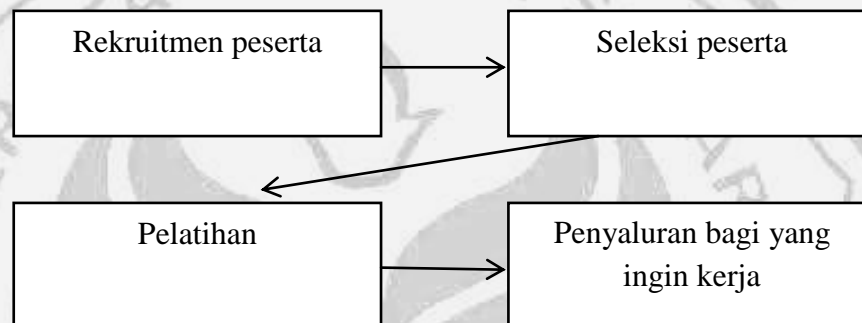
Pelatihan keterampilan menjahit dilaksanakan supaya pelaksanaan pelatihan keterampilan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan misi LPK (Lembaga pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya yaitu membantu warga di Tambak Mulyo yang belum mempunyai pekerjaan dengan memberikan pelatihan keterampilan menjahit, dan memberi manfaat kepada masyarakat melalui pelatihan menjahit.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit ini dilakukan secara objektif kepada peserta, bila ada peserta yang belum paham harus bisa menyesuaikan diri dengan yang lain. LPK (Lembaga pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya juga

memberikan kemudahan yaitu bila peserta belum paham pelatihan ini, instruktur akan mendampingi secara pelan-pelan.

Seperti yang dituturkan oleh instruktur pelatihan keterampilan menjahit (Istiani), bahwa: “bila ada yang belum paham mba, saya akan mengulangnya dan akan saya terangkan pelan-pelan mba” (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Alur pelatihan keterampilan menjahit, sebagai berikut:



Bagan 5. Alur pelatihan keterampilan menjahit

Keterampilan menjahit juga terdapat evaluasi. Evaluasi akhir yaitu untuk mengukur atau menilai apakah setiap peserta yang menerima pelatihan keterampilan otomotif motor berjalan dengan baik? Memahami atau tidak? Jadi LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya memiliki pandangan mengenai proses kegiatan pelatihan keterampilan yang berlangsung. Evaluasi dilakukan akhir pelatihan yaitu evaluasi praktiknya, bagaimana membuat kaos oblong dan rompi.

Pelatihan keterampilan menjahit ini juga terdapat tahap monitoring sebagai bentuk controlling, pembimbingan terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan ini. monitoring dilakukan oleh

PKPU (Pos Keadilan peduli Umat) untuk mengetahui perkembangan atau pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit.

PKPU (Pos Keadilan peduli Umat) monitoring selama pelatihan sudah sebanyak 3 (tiga) kali.

Penuturan pimpinan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya, Pak Misroh bahwa: “ada mba, PKPU datang ke sini sudah 3 (tiga) kali. Menanyakan apakah pelatihannya ada kendala apa tidak” (wawancara pada tanggal 3 April 2013)



Sumber. Hasil dokumentasi peneliti tanggal 3 April 2013
Gambar 7. Hasil peserta dari pelatihan keterampilan menjahit.

3. Hambatan dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan Keterampilan PROSMART

Pelaksanaan pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang dilakukan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Prima Macell, Sinar Nusantara, dan Brahma Jaya. Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan semua pihak bekerja sama baik di mulai pengrekrutmen peserta, penyeleksian, pelaksanaan pelatihan,

monitoring, magang, hingga penyaluran tenaga kerja dan pendampingan bagi peserta yang ingin berwirausaha.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan ini tidak selamanya berjalan lancar, tentu terdapat kendala-kendalanya atau hambatan-hambatan serta yang mendukung. Hambatan yang dialami yaitu pendanaan program masih mengandalkan donasi dan donator PKPU Semarang baik individu, kelompok maupun perusahaan. Sehingga masih belum bisa memberikan dana kepada peserta untuk berwirausaha setelah selesai mendapatkan pelatihan keterampilan ini.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala divisi ekonomi bidang pendayagunaan, Pak Supriyadi, bahwa:

“Hambatan yang biasa di temui dalam pelaksanaan PROSMART yaitu pendanaan program yang masih mengandalkan donasi dari donatur PKPU Semarang baik individu, kelompok maupun perusahaan (wawancara pada tanggal 4 April 2013)

Hambatan yang di hadapi saat pelatihan keterampilan teknisi Handphone, otomotif sepeda motor, dan menjahit satu sama lain berbeda. Hambatan yang di hadapi pelatihan teknisi Handphone yaitu saat studi kasus, dan siswa yang belum paham tentang pelatihan keterampilan handpone. Solusi yang dilakukan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) menghadapi hambatan tersebut yaitu pelatihan keterampilan akan di ulangi kembali esok hari

Hal ini seperti yang dituturkan oleh instruktur pelatihan keterampilan teknisi Handphone (Anton Nugroho), bahwa: “hambatannya saat studi kasus mba, kaya seperti saat ini ada peserta yang tidak membawa handphone yang rusak. Kami harus mengulanginya

kembali besok dan membantu mencari handphone yang rusak” (wawancara pada tanggal 1 April 2013).

Hambatan yang dihadapi pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor yaitu ketidakdisiplinan kehadiran siswa, akan sulit bila ada siswa yang tidak hadir karena menghambat proses pelaksanaan pelatihan keterampilan ini. Sedangkan hambatan yang dialami pelatihan keterampilan menjahit yaitu saat perekrutmen peserta LPK (Brahma Jaya) tidak berani memasang brosur atau dengan iklan kecil, karena yang direkrut peserta terbatas, mesin jahit masih terbatas.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh pimpinan LPK (Lembaga pendidikan Keterampilan) Brahma Jaya, Pak Misroh bahwa: “ada mba, saya untuk mencari peserta tidak berani memasang brosur mba, karena nanti takut banyak yang ikut mba, malah buat saya bingung mba. Jadi saya hanya mencari sendiri mba. Dan juga mesin jahit masih terbatas” (wawancara pada tanggal 3 April).

Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) untuk merintis usaha sendiri setelah mendapatkan pelatihan keterampilan tersebut, mereka terkendala dengan modal untuk membuka usaha sendiri. Dalam merintis usaha baru yang merupakan bentuk dan mendirikan usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi dan manajemen yang dirancang sendiri.

Hal ini seperti dikatakan oleh peserta pelatihan menjahit (Lutfiatun): “ kerja dulu mbak, cari modal. Kerja 2-3 tahun kalau sudah ada modal baru berani buka usaha sendiri mba” (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Pada dasarnya seorang yang berkeinginan berwirausaha harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih peluang. Misalnya risiko teknik, finansial dan pesaing. Risiko financial terjadi sebagai akibat ketidakcukupan finansial, baik dalam tahap pengembangan produk baru maupun dalam menciptakan dan mempertahankan perusahaan untuk mendukung biaya produk baru.

Hal ini seperti dituturkan peserta pelatihan otomotif motor (Eka Prasetyo), bahwa: “cari kerja dulu mbak, kalau sudah ada modal baru berani buka usaha sendiri” (wawancara pada tanggal 8 April 2013).

Hal yang sama diutarakan oleh peserta teknisi handphone (Ar Ridho) bahwa: “iya muncul ingin buka usaha, tapi itu mbak modalnya belum mencukupi” (wawancara pada tanggal 1 April 2013).

Faktor yang mendukung pelaksanaan PROSMART (program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu 1) kebutuhan masyarakat terhadap alternative pendidikan terutama yang mengajarkan keterampilan (*skill*) masih besar, 2) masih banyaknya usia produktif lulusan sekolah formal yang membutuhkan pelatihan keterampilan karena tidak diajarkan di sekolah formal, 3) sebagian besar pengangguran tidak punya keterampilan dan tidak memiliki akses terhadap sekolah baik formal maupun informal karena tidak memiliki biaya sehingga tidak terserap dunia kerja.

Faktor pendukung pelatihan keterampilan teknisi handphone, otomotif motor, dan menjahit yaitu sarana dan prasarana mendukung, alat-alat yang digunakan memadai sesuai dengan pelatihan keterampilan yang

diterima peserta, biaya pelatihan peserta ditanggung oleh PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat). Hanya saja untuk pelatihan keterampilan menjahit masih kekurangan mesin jahit.

4. Manfaat yang dirasakan oleh peserta mendapatkan pelatihan keterampilan PROSMART

PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) membentuk PROSMART (program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang bekerja sama dengan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Prima Macell, Sinar Nusantara dan Brahma Jaya sangat membantu masyarakat yang tidak mampu. Peserta pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) ini berjumlah 31 (tiga puluh satu) peserta yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) peserta pelatihan keterampilan teknis handphone, 11 (sebelas) peserta pelatihan keterampilan otomotif motor dan 10 (sepuluh) peserta pelatihan keterampilan menjahit.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Semua peserta pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), mengikuti pelatihan keterampilan ini adalah niat dari diri sendiri untuk mendapatkan ilmu yang akan dimanfaatkan setelah mereka selesai mendapatkan pelatihan keterampilan PROSMART

(Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu). Hal ini sesuai ciri-ciri jiwa kewirausahaan yaitu adanya inisiatif, penuh percaya diri.

Hal ini seperti dituturkan oleh peserta pelatihan keterampilan teknis handphone (Ar Ridho), bahwa: 'untak tambah ilmu' (wawancara pada tanggal 1 April 2013).

Hal sama juga diutarakan oleh peserta pelatihan otomotif motor (Eka Prasetya), bahwa: "ikut pelatihan ini dari permintaan sendiri mba" (wawancara pada tanggal 8 April 2013).

Pelatihan keterampilan ini bermanfaat bagi peserta, karena bisa mengurangi jumlah pengangguran, berusaha berarti membuka lapangan kerja baru, penggerak pembangunan, menjadi contoh bagi orang lain. Meskipun dari hasil wawancara dengan peserta tidak banyak yang mengatakan ingin buka usaha sendiri setelah pelatihan keterampilan ini selesai, dikarenakan belum punya keberanian untuk membuka usaha dengan alasan belum mempunyai dana.

Hal ini seperti dikatakan oleh peserta pelatihan keterampilan menjahit (Yatina), bahwa: "ya harapan untuk sekarang kerja dulu mba berapa tahun untuk punya modal baru nantinya Insya Allah akan buka usaha sendiri mba, kan tidak mungkin ikut kerja terus mba" (wawancara pada tanggal 3 April 2013).

Manfaat pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) juga dirasakan kepada peserta yang telah selesai menerima pelatihan keterampilan tersebut dan sekarang telah bekerja.

Hal ini dituturkan oleh peserta pelatihan otomotif motor (Mochammad Romandon), bahwa: "awal kelihatannya bu, ya bisa buat pengetahuan dan keterampilan, karena saat ini PKPU belum

punya bengkel sendiri buat lulusannya bu” (wawancara pada tanggal 21 Mei 2013).

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan. Terdapat tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang untuk mencapai sukses yaitu mimpi, kerja keras dan ilmu.

Selain manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang terdiri dari teknisi handphone, otomotif motor dan menjahit juga dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan yang saat ini sudah bekerja. Mereka melihat peluang yang diberikan oleh PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) untuk menjadikan mereka seorang entrepreneur. Kehidupan ini penuh dengan berbagai peluang dan kesempatan untuk maju, bertumbuh, dan berkembang.

Hal ini diutarakan oleh Siswanto (dulu peserta pelatihan otomotif motor 2011/2012) sekarang bekerja di Jempol motor Jl. Raya Tembalang No.4, bahwa: “pelatihan ini sangat membantu saya. Sehingga saya bisa terjun/kerja di bengkel” (wawancara pada tanggal 21 Mei 2013).

Hal lain juga dikatakan oleh Rohadi (dulu peserta pelatihan otomotif motor 2011/2012) sekarang bekerja di Tri Mutiara Motor Jl. Bukit Kencana Semarang, bahwa: “ya manfaatnya saya dapat ilmu” (wawancara pada tanggal 21 Mei 2013).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian meliputi: pelatihan keterampilan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang, faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan ini.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan sangat penting sebagai upaya memberikan keterampilan pada peserta yang memiliki kemampuan untuk mengasahnya atau mengembangkannya, sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan sosialnya.

1. Pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART

Kehidupan ini memang membutuhkan orang-orang dengan tingkat kemampuan tinggi. Orang-orang inilah yang mempunyai kemampuan untuk membangun kehidupan dengan lebih baik. Dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat mengusahakan agar setiap aspek kehidupan dapat memberikan kontributif positif bagi masyarakatnya.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu bekal yang perlu diberikan kepada anak didik sehingga menjadi sosok-sosok yang berkemampuan tinggi (Saroni, 2012: 77). Dengan keterampilan inilah, peserta didik dipersiapkan dengan sebuah atau beberapa kemampuan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di masyarakat.

PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) PKPU melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui sekolah pelatihan keterampilan yang bekerja sama dengan LPK (lembaga Pelatihan Keterampilan) masih mengutamakan memberikan skill kepada peserta belum sampai pada mendampingi peserta untuk berwirausaha. Seperti tujuan dari PROSMART tersebut, semua peserta masih lebih fokus setelah selesai mendapatkan pelatihan keterampilan langsung mencari kerja.

Seperti yang dikatakan oleh Saroni (2012:161) keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini anak didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Di sinilah nilai positif yang dimiliki peserta didik dan menjadi nilai lebih jika dibandingkan masyarakat lainnya. Maka, kewirausahaan merupakan keterampilan aplikatif yang dapat menjadi bekal hidup yang paling tepat.

Pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART dalam sekolah pelatihan terdapat pemberian materi atau teori entrepreneur kepada peserta dalam bentuk memotivasi kepada peserta untuk nanti setelah selesai menjalankan pelatihan keterampilan ini untuk membuka usaha. Membuka usaha sesuai dengan pelatihan yang didapatkan. Tetapi dalam hal ini masih dikatakan belum cukup, karena peserta masih difokuskan dalam bentuk keterampilan atau skill.

Pelatihan keterampilan kewirausahaan ini belum sampai membentuk sikap dan jiwa keberanian kepada peserta untuk berwirausaha bukan lebih memilih bekerja untuk mengumpulkan dana terlebih dahulu, setelah dana terkumpul baru membuka usaha. Sikap dan jiwa keberanian seharusnya ditanamkan kepada peserta dalam proses pelatihan keterampilan. Ketika kita memprogramkan kewirausahaan sebagai upaya membekali anak didik agar menjadi sosok penting dalam kehidupan masyarakatnya, pada saat tersebut kita harus berorientasi pada pembekalan keterampilan anak didik. Hal ini karena konsep dasar kewirausahaan bukan hanya teori semata, melainkan bagaimana kita dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata (Saroni, 2012: 166).

Banyak orang berpendapat bahwa kegiatan wirausaha adalah kegiatan yang penuh resiko. Setiap orang yang memutuskan menggeluti dunia wirausaha harus siap menghadapi kondisi terjelek dalam kegiatannya tersebut. Kegiatan kewirausahaan itu memang mengandung resiko yang besar sehingga dapat menyebabkan seseorang jungkir balik. Banyak orang terhumbalang dan jatuh pailit sebab menekuni dunia wirausaha.

Mereka harus mempunyai keyakinan bahwa segala hal yang dilakukan merupakan kegiatan yang pasti memberikan hasil nyata dan mampu memberikan keberhasilan maksimal. Untuk dapat memberikan penyadaran secara maksimal, salah satu yang harus dilakukan adalah menciptakan apresiasi positif terhadap kegiatan kewirausahaan.

Pada dasarnya seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Seperti yang dikatakan Susanti (2012) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistic*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) memiliki 3 (tiga) keterampilan, yaitu pelatihan keterampilan teknisi handphone, otomotif motor dan menjahit. Pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan ini berkesinambungan mulai dari perekrutmen peserta sampai pada tindakan lanjutan dari pelatihan yang sudah dilakukan yaitu pendampingan kepada peserta yang ingin berwirausaha atau menyalurkan peserta bila ingin bekerja. Adanya pelatihan keterampilan ini sangat membantu masyarakat yang memiliki keterampilan dan belum bekerja dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosialnya.

Pelatihan PROSMART (Program Sekolah Entrepreneur Terpadu) ini dilaksanakan oleh divisi bidang ekonomi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang bekerja sama dengan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) yaitu Prima Macell, Sinar Nusantara dan Brahma Jaya. Pelatihan keterampilan ini memberikan manfaat pada peserta khususnya peserta yang diterima belum mendapatkan pekerjaan.

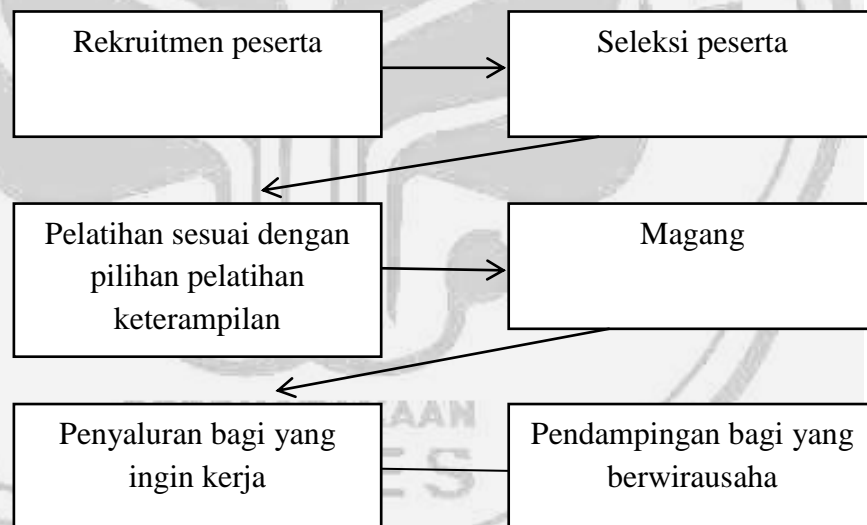
Persiapan masa depan bagi peserta didik merupakan aspek penting yang menjadi dasar setiap kegiatan pembekalan. Pengetahuan kewirausahaan hanya berarti jika dilengkapi dengan keterampilan yang terkait dengan aspek tersebut. Peserta didik yang berpengetahuan pasti lebih terampil melakukan kegiatan daripada mereka yang tidak.

Ketika kita memprogramkan kewirausahaan sebagai upaya membekali anak didik agar menjadi sosok penting dalam kehidupan masyarakatnya, pada saat tersebut kita harus berorientasi pada pembekalan keterampilan anak didik. Hal ini karena konsep dasar kewirausahaan bukan hanya teori semata, melainkan bagaimana kita dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata (Saroni, 2012: 166). Dengan demikian memberikan pelatihan keterampilan akan membantu peserta untuk mengembangkan keterampilannya.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang terdiri dari pelatihan teknisi handphone, otomotif motor dan menjahit. Waktu pelaksanaan masing-masing pelatihan berbeda satu sama lain.

Pelatihan teknisi handphone 25 (dua puluh lima) kali pertemuan dengan rincian yaitu 10 (sepuluh) hari pertama pemberian materi teori, 10 (sepuluh) hari kedua pemberian materi praktikum dan 5 (lima) hari magang. Pelatihan otomotif motor yaitu dilaksanakan dimulai tanggal 27 Februari 2013 sampai 31 Mei 2013. Pelaksanaan magang di mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai 31 Juli 2013. Sedangkan pelatihan menjahit dimulai tanggal 13 Maret 2013 sampai tanggal 5 April 2013.

Alur pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Terpadu) yang terdiri dari pelatihan keterampilan teknisi handphone, otomotif motor, dan menjahit dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 6. Alur pelatihan keterampilan PROSMART

Hanya dalam alur pelatihan ini, pelatihan keterampilan menjahit ada perbedaan yaitu tidak ada magang, peserta langsung disalurkan ke perusahaan yang membutuhkan karyawan menjahit. Materi yang diberikan

yaitu dalam bentuk teori dan praktik. Materi disesuaikan dengan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan. Materi tersebut, sebagai berikut:

a. Materi pelatihan keterampilan teknisi handphone

Materi diberikan dari jam 09.00-12.00 WIB selama 5 (lima) hari dalam seminggu. Materi dalam bentuk teori yaitu sebagai berikut: 1) pengenalan dan prosedur pemakaian alat, 2) elektronik dasar, 3) pengenalan komp dan install software, 4) dasar-dasar internet, 5) aplikasi handphone, 6) service software Nokia, CDMA, Siemens, Samsung, dan Sony Ericson, 7) membaca dan mengurut teknik jumper, 8) teknik angkat pasang IC BGA , 8) kasus LCD eror, audio error, insert sim card, dan mati total, 9) evaluasi dan praktikum

Sedangkan materi dalam bentuk praktikum yang diberikan setelah pemberian materi teori selama 10 (sepuluh) hari, sebagai berikut.

- a) Angkat pasang IC BGA
- b) Baca jalur dan teknisi jumper
- c) Internet dan aplikasi
- d) Pratikum software
- e) Study kasus

f) Evaluasi dan praktikum

b. Materi pelatihan keterampilan otomotif sepeda motor

Materi diberikan dari jam 13.00-17.00 WIB selama 5 (lima) hari dalam seminggu. Dalam pemberian materi LKP Sinar Nusantara menggunakan kurikulum mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sepeda motor. Materi dalam bentuk teori yaitu sebagai berikut.

- 1) Materi mesin
- 2) Materi otomotif
- 3) Motivasi belajar
- 4) Motivasi berwirausaha

Sedangkan materi dalam bentuk praktikum yang diberikan setelah pemberian materi teori, sebagai berikut.

- a) Praktik mesin
- b) Pengarahan tentang kebersihan lingkungan
- c) Pengarahan tentang kebersihan lingkungan

d) Service oli

e) Service bongkar pasang mesin, dan lain-lain.

c. Materi pelatihan keterampilan menjahit

Materi diberikan dari jam 08.00-12.00 WIB selama 5 (lima) hari dalam seminggu. Materi dalam bentuk teori yaitu sebagai berikut: 1) mengetahui apa saja yang ada di mesin jahit, 2) mengetahui alat-alat untuk menjahit, seperti: pendedel, benang, gunting, dan lain-lain, 3) motivasi.

Sedangkan materi dalam bentuk praktikum yang diberikan setelah pemberian materi teori, sebagai berikut: a) cara melemaskan kaki, b) proses menjahit, c) tahap menjahit dari bagian lengan, badan depan, leher, kerah, kantong, d) cara mengatasi benang yang mengulung di mesin jahit.

Untuk mengetahui pelatihan keterampilan tersebut berjalan lancar atau tidak, apa ada kendala atau tidak, pihak PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melakukan monitoring selama pelatihan keterampilan dilaksanakan.

Dalam pelatihan keterampilan tersebut juga terdapat evaluasi, sebagai alat untuk mengukur atau menilai apakah pelatihan keterampilan yang diberikan kepada peserta berhasil atau tidak setelah peserta diberikan materi sesuai dengan pelatihan yang diikutinya dari awal sampai akhir.

Evaluasi akhir dalam pelatihan keterampilan tersebut ada ujian tertulis dan ujian praktik.

Evaluasi pelatihan teknisi handphone dilakukan ada dua evaluasi yaitu evaluasi teori dan evaluasi praktikum. Sama halnya dengan pelatihan

otomotif motor hanya saja pelaksanaan evaluasi setiap satu bulan sekali dan apabila kehadiran siswa kurang dari 75% maka siswa akan dikenai sanksi atau mengulangi pelatihan lagi dari awal. Sedangkan evaluasi pada pelatihan menjahit hanya evaluasi praktikum yaitu menghasilkan baju yang dijahit bisa berupa kaos atau rompi.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) bersama LPK (Lembaga pelatihan Keterampilan) Prima Macell, Sinar Nusantara dan Brahma Jaya rata-rata peserta menguasai pelatihan keterampilan yang telah di berikan oleh instruktur dalam proses pelatihan. Hanya seorang saja yang belum lulus dari pelatihan otomotif sepeda motor dan beberapa mendapatkan predikat nilai Cukup dalam evaluasi.

Menurut Saroni (2012: 112) dalam kondisi inilah, kita perlu memberikan penyadaran bagi anak muda terhadap apresiasinya pada dunia kewirausahaan. Kita harus menghilangkan imej negative yang sudah kadung tertanam dalam pikiran mereka mengetahui kesulitan dalam langkah awal di kegiatan kewirausahaan.

Dengan demikian, peserta pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan ini sebaik-baiknya, berupaya meningkatkan keterampilan dan dapat berwirausaha sendiri. Mengingat lowongan kerja sangat sempit.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan PROSMART

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) tidak selalu berjalan lancar. Faktor penghambat dalam PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) ini yaitu dalam hal pendanaan program masih mengandalkan donasi dan donator PKPU Semarang baik individu, kelompok maupun perusahaan.

Hal ini yang menjadi hambatan PKPU sehingga hanya dapat memberikan pelatihan kepada peserta tidak sampai memberika modal kepada peserta untuk berwirausaha, walaupun PKPU bisa membantu peserta untuk meminjam modal dari bank atau dari yayasan atau lembaga untuk berwirausaha. Meskipun hal ini beresiko berat, bukankah untuk memulai usaha baru harus memiliki sikap keberanian mengambil resiko, keyakinan, percaya diri. Seperti yang dikatakan oleh Suryana (2011:3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab, (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif, (3) memiliki motif berprestasi indikatornya terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan, (4) memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya

adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, dan (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit yaitu antara lain: 1) ketidakdisiplinan peserta, 2) kuota yang diterima terbatas, 3) alat yang digunakan masih sedikit, 3) studi kasus.

Faktor penghambat yang dirasakan oleh peserta yaitu dalam hal financial untuk membuka usaha baru. Sehingga peserta setelah mendapatkan pelatihan tidak langsung membuka usaha melainkan bekerja terlebih dahulu untuk mencari modal. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Berpengaruh adalah kemampuan, kemauan, dan kelemahan, sedangkan factor dari eksternal diri perilaku adalah kesempatan atau peluang.

Selain dari faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan masyarakat terhadap alternative pendidikan terutama yang mengajarkan keterampilan (skill) masih besar

- 2) Masih banyaknya usia produktif lulusan sekolah formal yang membutuhkan pelatihan keterampilan karena tidak diajarkan di sekolah formal
- 3) Sebagian besar pengangguran tidak punya keterampilan dan tidak memiliki akses terhadap sekolah baik formal maupun informal karena tidak memiliki biaya sehingga tidak memiliki biaya sehingga tidak terserap dunia kerja.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan ini yaitu biaya pelatihan peserta ditanggung oleh pihak PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat). Sehingga hal ini meringankan beban peserta yang mendapatkan pelatihan keterampilan berwirausaha dan dapat memanfaatkan hal tersebut sebaik-baiknya.

3. Kebermanfaatan Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Melalui PROSMART

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identic dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan dan wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawa, namun juga oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif.

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang

memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab, (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif, (3) memiliki motif berprestasi indikatornya terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan, (4) memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, dan (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (Suryana, 2011: 3).

Manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu antara lain: mendapatkan ilmu baru bagi dirinya sendiri, dapat mengetahui pelatihan keterampilan yang diberikan oleh instruktur, dari pelatihan keterampilan ini dapat memacu peserta untuk semangat membuka usaha sendiri meskipun harus bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan modal usaha.

Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan yang sekarang telah bekerja Peserta ini melihat pelatihan tersebut sebagai peluang untuk membantu menjadi seorang entrepreneur seperti tujuan dari dibentuknya PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yaitu mendapatkan ilmu, bisa membantu untuk bekerja. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Suryana (2011: 30-37) mengatakan ciri-ciri umum kewirausahaan yaitu antara lain.

13. Memiliki motif berprestasi tinggi, seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal
14. Memiliki prespektif ke depan, arah pandangan seorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan
15. Memiliki kreativitas tinggi, seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dan nonwirausaha
16. Memiliki sifat inovasi tinggi, seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya
17. Memiliki komitmen pekerjaan, seorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya
18. Memiliki tanggung jawab, indicator orang bertanggung jawab yaitu berdisiplin, penuh kemitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten
19. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain, orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala upaya dan daya yang dimilikinya sendiri
20. Memiliki keberanian mengambil resiko, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko
21. Selalu mencari peluang, seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam prespektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu
22. Memiliki jiwa kepemimpinan, untuk mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekililingnya.
23. Memiliki kemampuan manajerial
24. Memiliki kemampuan personal, seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan keterampilan personal.

Manfaat yang dirasakan oleh alumni peserta pelatihan keterampilan melalui PROSMART (Program Mustahik Entrepreneur Terpadu)

menunjukkan bahwa mereka baru mempunyai modal utama yaitu dalam hal intelektual, yang berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan komitmen dan tanggung jawab. Tapi mereka belum berani mengambil resiko untuk membuka usaha sendiri setelah pelatihan yang didapat

selesai. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Munandar (2009: 5) seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan.

Pelatihan keterampilan ini masih kurang untuk menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta. Peserta masih belum punya percaya diri untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya untuk membuka usaha sendiri. Menurut Suryana (2011: 3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab, (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif, (3) memiliki motif berprestasi indikatornya terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan, (4) memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, dan (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Hal yang sama dikatakan oleh Saroni (2012: 115-122) empat keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melakukan kegiatan kewirausahaan secara maksimal: 1) berani mengambil keputusan, 2) berani merencanakan, 3) berani bertindak, dan 3) berani menanggungl resiko

Dilihat masih banyak peserta alumni PROSMART masih bekerja tidak berani membuka usaha sendiri. Daftar alumni PROSMART yang sudah bekerja, ada 2 orang yang tidak lulus dalam pelatihan keterampilan PROSMART ini dapat dilihat pada lampiran 5.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) yang terdiri dari 3 (tiga) pelatihan yaitu teknisi handphone, otomotif sepeda motor dan menjahit dimulai dari pelatihan hingga proses penyaluran bagi yang ingin bekerja atau pendampingan bagi yang berwirausaha kepada peserta pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan ini untuk mengembangkan keterampilan yang diberikan oleh peserta, sehingga mempunyai bekal untuk memperbaiki kehidupan sosialnya menjadi lebih baik. Pelatihan keterampilan kewirausahaan ini masih kurang menanamkan sikap dan jiwa keberanian, percaya diri dalam berwirausaha.
2. Faktor pendukung dalam PROSMART yaitu antara lain kebutuhan masyarakat terhadap alternative pendidikan terutama yang mengajarkan keterampilan masih besar, masih banyaknya usia produktif lulusan sekolah formal yang membutuhkan pelatihan keterampilan karena tidak diajarkan di sekolah formal, sebagian besar pengangguran tidak punya keterampilan dan tidak memiliki akses

terhadap sekolah baik formal maupun informal karena tidak memiliki biaya sehingga tidak terserap dunia kerja, sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihanketerampilan yaitu fasilitas sarana prasarana memenuhi sesuai kebutuhan. Faktor penghambat dalam PROSMART ini yaitu dalam hal pendanaan program yang masih mengandalkan donasi dari donator PKPU Semarang baik individu, kelompok maupun perusahaan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yaitu ketidakdispinan peserta, kuota yang diterima terbatas, alat yang digunakan masih sedikit, dan studi kasus. Faktor penghambat juga dirasakan oleh peserta dalam hal financial untuk memulai usaha sendiri saat pelatian yang diterima selesai.

3. Kebermanfaatan PROSMART yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan ini yaitu mendapatkan ilmu yang baru, mendapat keterampilan yang dapat memacu peserta pelatihan keterampilan untuk semangat membuka usaha sendiri meskipun harus bekerja terlebih dahulu bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan modal usaha, sedangkan manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan yang sudah bekerja yaitu mendapatkan ilmu dan bisa membatu untuk bekerja.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini antara lain.

1. Bagi LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan PROSMART untuk bisa lebih memberikan semangat kepada peserta, lebih kreatif, inovatif dalam

mengembangkan keterampilan dan dapat di manfaatkan oleh peserta untuk menyelesaikan masalah kehidupan social-ekonomi.

2. Bagi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang dapat mengembangkan pelatihan keterampilan tersebut lebih baik lagi, pelatihan keterampilan ini bisa menjangkau wilayah yang lebih luas tidak hanya sebatas di Kota Semarang dan sebagian wilayah perbatasan Kota Semarang, bisa menerima kuota lebih banyak lagi. Dapat memberikan modal kepada peserta untuk berwirausaha





DAFTAR PUSTAKA

Affifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia

Badan Pusat Stasistika. 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka 2012*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistika Prov. Jawa Tengah

Casson, Mark. 2012. *Entrepreneurship (teori, Jejaring, Sejarah)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Handriani, Eka. 2011. *Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM Di Kabupaten Semarang*. *Dinamika social ekonomi* Volume 7 No. 1 edisi Mei 2011

Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang *Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan kewirausahaan*

Joeyusuf. 2011. *Panduan Macam-Macam Keterampilan Dan Kewiausahaan*. (<http://masterwiraswasta.wordpress.com/> di unduh pada tanggal 4 April 2013).

Krisdiyanti. 2010. *Kreatifitas Dan Inovasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja pemasaran (Studi Kasus CV Setia Tailor-Konveksi Tajinan Malang (SKRIPSI)*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nota Kesepahaman Antara Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 01/NK/M.KUKM/X/2007 tentang *Peningkatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Percepatan Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (KUMKM)*

Susanty, Muji Desy. 2012. *Model pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan Yang Efektif Dan Efisien Tugas kompetensi II (SKRIPSI)*. Lampung: Program Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung (<http://desyalfauzan.blogspot.com/2012/05/tugas-kompetensi-2-kewirausahaan.html> di unduh tanggal 19 Februari 2013)

Tilaar, H.A.R. 2012. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan Strategi)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Miles, Mattew B, Huberman Michael A. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Munandar, Aris. 2009. *Kewirausahaan; Menumbuhkan Pribadi Yang Mandiri Dan Mampu Berusaha*. Semarang: PKn Fakultas Ilmu Sosial

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang *Penjaminan Mutu Pendidikan*

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional*

Pidato presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 *telah mengamanatkan perlunya penggalakan jiwa kewirausahaan dan metedologi pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan*

Rachman, Maman. 1993. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press

Raharjo, Pranovo. 2012. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Suka Buku

Saroni, Muhamad. 2012. *Mendidik Dan Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Setiawan, Toni. 2012. *Panduan Sikap Dan Perilaku Entrepreneurship*. Jakarta: PT Suka Buku

Suryawan. 2011. *Kewirausahaan Pedoman praktis: Kiat Dan Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat





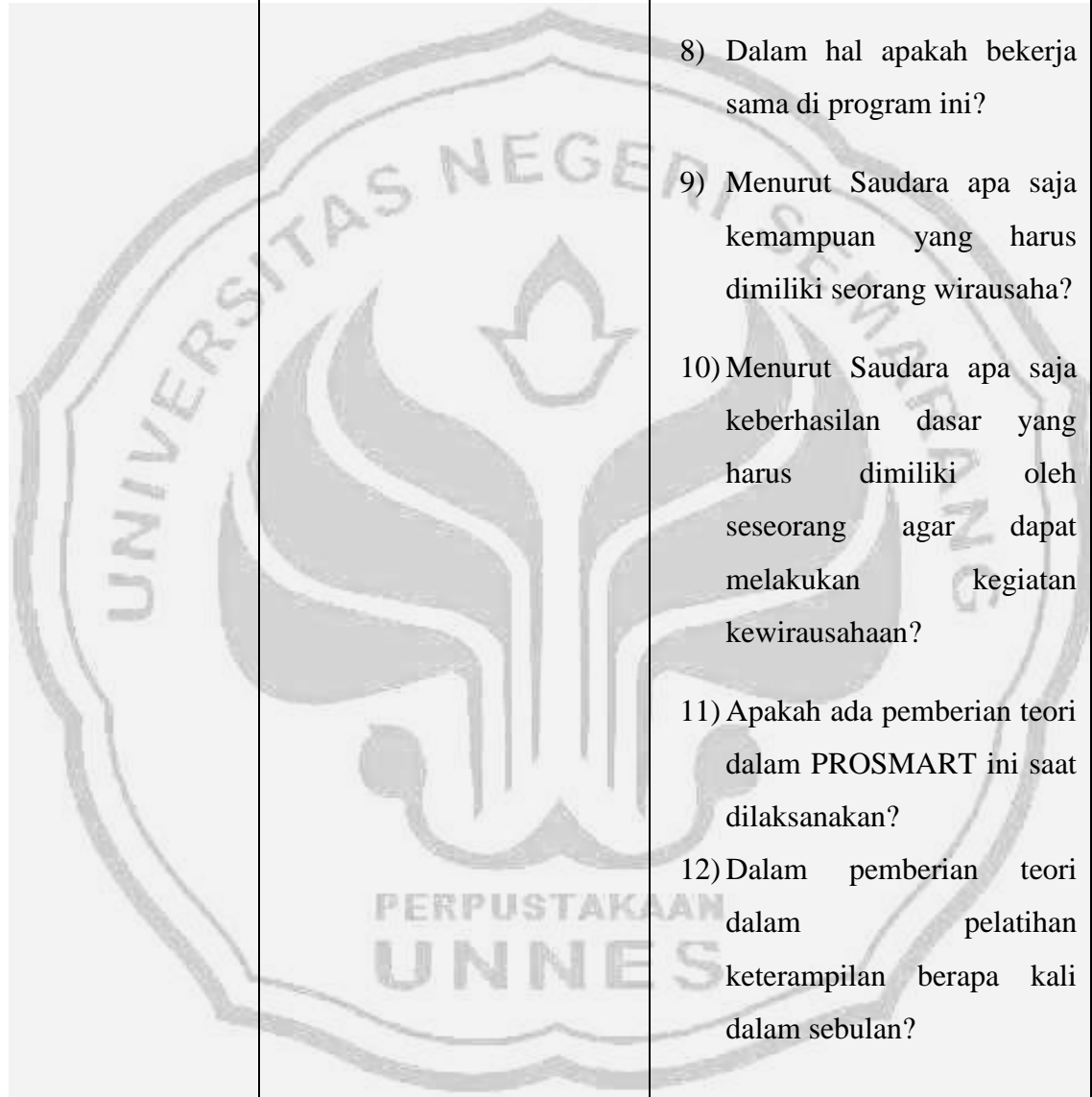
Lampiran 1

INSTRUMENT PENELITIAN

Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneurship Terpadu) Di PKPU Cabang Semarang

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Untuk mengetahui pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneurship Terpadu) di PKPU cabang Semarang	a. Tujuan pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan	1) PROSMART itu apa? 2) Apa tujuan dari PROSMART ini? 3) Menurut Saudara apakah kewirausahaan penting saat ini?	Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat)
		b. Pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam bentuk teori	1) Apa saja kegiatan PROSMART tersebut?	Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos

			<p>2) Sasaran kegiatan PROSMART ini siapa sajakah?</p> <p>3) Adakah batasan umur peserta dalam mengikuti PROSMART ini?</p> <p>4) Kalau ada minimal berapa tahun dan maksimal berapa tahun?</p> <p>5) Apakah peserta yang mengikuti PROSMART ini yang sedang menjalani pendidikan, atau yang sudah lulus, atau yang tidak bersekolah?</p> <p>6) Apakah dalam melaksanakan program ini ada kerja sama dengan pihak lain?</p>	<p>Keadilan Peduli Umat)</p>
--	--	---	--	----------------------------------



7) Kalau ada, siapakah?

8) Dalam hal apakah bekerja sama di program ini?

9) Menurut Saudara apa saja kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha?

10) Menurut Saudara apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melakukan kegiatan kewirausahaan?

11) Apakah ada pemberian teori dalam PROSMART ini saat dilaksanakan?

12) Dalam pemberian teori dalam pelatihan keterampilan berapa kali dalam sebulan?

		<p>c. Pelaksanaan pelatihan keterampilan keterampilan kewirausahaan dalam praktiknya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah pemberian pelatihan keterampilan dalam bentuk praktik kepada peserta? 2) Apa sajakah bentuk keterampilan tersebut? 3) Dalam pemberian pelatihan keterampilan dalam bentuk praktik berapa kali dalam sebulan? 	<p>Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat)</p>
2.	<p>Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Enterpreneurship Terpadu) di PKPU</p>	<p>a. Faktor pendukung pelatihan keterampilan kewirausahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah dalam pelaksanaan PROSMART ini ada hambatannya? 2) Kalau ada, dalam bentuk apa sajakah? 3) Apakah solusinya Pihak Pelaksanaan PROSMART dalam mengatasi hambatan 	<p>Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat)</p>

	cabang Semarang		tersebut?	
		b. Faktor penghambat pelatihan keterampilan kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah dalam pelaksanaan PROSMART ini ada faktor pendukungnya? 2) Kalau ada, dalam bentuk apa sajakah? 	Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat)
3.	Untuk mengetahui kebermanfaatannya dari pelaksanaan pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneurship Terpadu) di PKPU cabang Semarang untuk peserta didik	a. Manfaat yang diperoleh peserta pelatihan keterampilan kewirausahaan untuk masa sekarang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saudara tahu PROSMART PKPU ini dari mana? 2) Apa alasan Saudara ikut program ini? 3) Kenapa Saudara tidak memilih untuk mencari pekerjaan seperti di kantor daripada berwirausaha? 4) Apakah mengikuti program ini berasal dari permintaan 	Peserta pelatihan keterampilan kewirausahaan PROSMART

			<p>sendiri atau orang lain?</p> <p>5) Menurut saudara apakah keterampilan berwirausaha ini penting? Apakah alasannya?</p> <p>6) Bagaimana pelatihan yang di berikan Pos Keadilan Peduli Umat dalam PROSMART ini?</p> <p>7) Apakah Saudara tahu ciri-ciri wirausaha yaitu harus penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif untuk berprestasi, dan memiliki jiwa kepemimpinan?</p> <p>8) Apakah Saudara memiliki beberapa ciri-ciri tersebut?</p> <p>9) Apa yang Saudara dapat dari pelatihan keterampilan</p>	
--	--	---	--	--

			melalui PROSMART ini?	
		b. Manfaat yang diperoleh peserta pelatihan keterampilan kewirausahaan untuk masa depan nantinya	10) Apa yang Saudara harapkan dari pelatihan keterampilan ini bagi diri Saudara sendiri saat sekarang dan masa depan Saudara? 1) Apa yang akan anda lakukan setelah anda mendapatkan Pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART ini? 2) Apakah anda akan berwirausaha sendiri nantinya, dengan resiko yang mungkin sangat berat daripada bekerja dengan orang lain atau perusahaan lain?	



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Divisi ekonomi bidang pendayagunaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat)

Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK ENTREPRENEUR TERPADU) DI PKPU SEMARANG**

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Asal :

Pendidikan terakhir :

jabatan :

PERTANYAAN

- 1) PROSMART itu apa?
- 2) Apa tujuan dari PROSMART ini?
- 3) Apa saja kegiatan PROSMART tersebut?
- 4) Sasaran kegiatan PROSMART ini siapa sajakah?
- 5) Adakah batasan umur peserta dalam mengikuti PROSMART ini? Kalau ada minimal berapa tahun dan maksimal berapa tahun?
- 6) Apakah peserta yang mengikuti PROSMART ini yang sedang menjalani pendidikan, atau yang sudah lulus, atau yang tidak bersekolah?
- 7) Apakah dalam melaksanakan program ini ada kerja sama dengan pihak lain? Kalau ada, siapakah?

- 8) Dalam hal apakah bekerja sama di program ini?
- 9) Apakah ada pemberian teori dalam PROSMART ini saat dilaksanakan? Kalau ada, pemberian berapa kali dalam sebulan?
- 10) Bagaimanakah pemberian pelatihan keterampilan dalam bentuk praktik kepada peserta?
- 11) Apa sajakah bentuk keterampilan tersebut?
- 12) Dalam pemberian pelatihan keterampilan dalam bentuk praktik berapa kali dalam sebulan?
- 13) Apakah dalam pelaksanaan PROSMART ini ada hambatannya? Kalau ada, dalam bentuk apa sajakah?
- 14) Apakah solusinya Pihak Pelaksanaan PROSMART dalam mengatasi hambatan tersebut?
- 15) Apakah dalam pelaksanaan PROSMART ini ada faktor pendukungnya? Kalau ada, dalam bentuk apa sajakah?
- 16) Apakah alasannya terbentuknya PROSMART?
- 17) Bagaimana tahap-tahap penyeleksian peserta PROSMART?
- 18) Bagaimanakah perencanaan sebelum pelaksanaan PROSMART?
- 19) Bagaimanakah pelaksanaan PROSMART tersebut?
- 20) Apakah ada evaluasi dari PROSMART ini? kalau ada bagaimana?
- 21) Adakah evaluasi untuk peserta? Kalau ada bagaimana bentuk evaluasi?
- 22) Apakah ada monitoring untuk pelaksanaan PROSMART ini?
- 23) Monitoring dalam bentuk apakah?
- 24) Adakah pemantauan kepada peserta setelah pelatihan ini selesai?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Pimpinan LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan)

Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK ENTREPRENEUR TERPADU) DI PKPU SEMARANG**

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

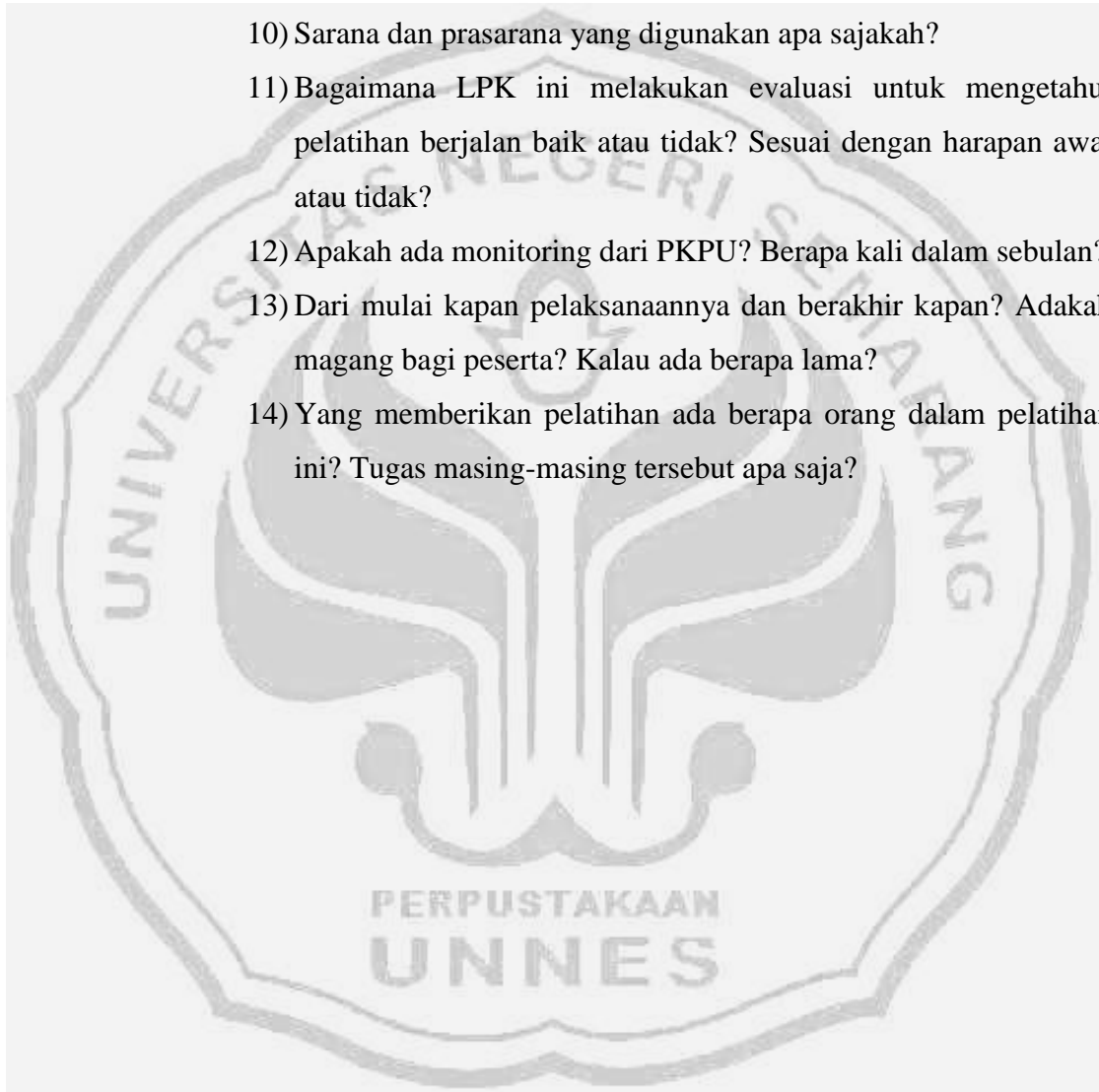
Pendidikan terakhir :

jabatan :

PERTANYAAN

- 1) Apa alasan Saudara kerja sama dengan PKPU dalam hal pelatihan keterampilan ini?
- 2) Adakah kurikulum yang digunakan dalam pelatihan keterampilan ini?
- 3) Bagaimana persiapan pelatihan ini? Bahan yang di perlukan apa saja?
- 4) Apakah dalam pemberian pelatihan ini ada dalam bentuk teori dan praktik? Dalam bentuk teori bagaimana? Dalam bentuk praktik bagaimana?
- 5) Bagaimana mengetahui peserta yang memiliki kemampuan dan tidak dalam pelatihan ini?

- 6) Apakah dalam pelatihan ini adakah tingkatannya?
- 7) Bagaimanakah alur pelatihannya?
- 8) Adakah batas pemberian pelatihan kepada peserta didik?
- 9) Materi apa sajakah yang diberikan kepada peserta dalam hal pelatihan ini?
- 10) Sarana dan prasarana yang digunakan apa sajakah?
- 11) Bagaimana LPK ini melakukan evaluasi untuk mengetahui pelatihan berjalan baik atau tidak? Sesuai dengan harapan awal atau tidak?
- 12) Apakah ada monitoring dari PKPU? Berapa kali dalam sebulan?
- 13) Dari mulai kapan pelaksanaannya dan berakhir kapan? Adakah magang bagi peserta? Kalau ada berapa lama?
- 14) Yang memberikan pelatihan ada berapa orang dalam pelatihan ini? Tugas masing-masing tersebut apa saja?



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : instruktur pelatihan PROSMART

Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK ENTREPRENEUR TERPADU) DI PKPU SEMARANG**

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

jabatan :

PERTANYAAN

- 1) Apakah dalam memberikan pelatihan ada materi teori dan praktiknya?
- 2) Apakah dalam pemberian materi di gabung atau di pisahkan?
- 3) Berapa kali dalam pemberian materi dalam bentuk teori? Dalam berapa kali pertemuan?
- 4) Berapa kali pelaksanaan praktik? Dalam berapa kali pertemuan?
- 5) Apa saja materi yang di berikan kepada peserta?
- 6) Apa sajakah materi yang di berikan saan praktik?
- 7) Adakah kendala dalam pelaksanaan pelatihan ini?
- 8) Apa solusi yang Saudara lakukan untuk mengatasinya?

- 9) Apakah sarana prasarana ini sudah memadai?

10) Alat-alat apakah yang yang digunakan?

11) Apakah dalam pelaksanaan pelatihan ini di berikan sepenuhnya wewenang kepada Saudara?

12) Apakah ada monitoring dari pkpu? Berapa kali dalam pertemuan?

13) Bagaimana evaluasi untuk pelatihan ini?



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : peserta pelatihan keterampilan PROSMART

Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK ENTREPRENEUR TERPADU) DI PKPU SEMARANG**

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Asal :

Pendidikan terakhir :

Jabatan/pekerjaan :

PERTANYAAN

- 11) Saudara tahu PROSMART PKPU ini dari mana?
- 12) Apa alasan Saudara ikut program ini?
- 13) Kenapa Saudara tidak memilih untuk mencari pekerjaan seperti di kantor daripada berwirausaha?
- 14) Apakah mengikuti program ini berasal dari permintaan sendiri atau orang lain?
- 15) Bagaimana pelatihan yang di berikan Pos Keadilan Peduli Umat dalam PROSMART ini?
- 16) Apa yang Saudara dapat dari pelatihan keterampilan melalui PROSMART ini?

17) Apa yang Saudara harapkan dari pelatihan keterampilan ini bagi diri Saudara sendiri saat sekarang dan masa depan Saudara?

18) Apa yang akan anda lakukan setelah anda mendapatkan Pelatihan keterampilan kewirausahaan melalui PROSMART ini?

19) Apakah anda akan berwirausaha sendiri nantinya, dengan resiko yang mungkin sangat berat daripada bekerja dengan orang lain atau perusahaan lain?



Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tujuan:

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk menambah kelengkapan data yang ada kaitannya dengan **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK ENTREPRENEUR TERPADU) DI PKPU SEMARANG**

Sumber:

Dokumentasi didapatkan melalui sumber berupa foto, audio, dan buku-buku. Foto tersebut yaitu foto-foto pelatihan keterampilan melalui PROSMART, visi-misi LPK (lembaga pelatihan Keterampilan), kurikulum, foto-foto wawancara dengan divisi bidang ekonomi Pos Keadilan Peduli Umat, LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) dan peserta yang mengikuti PROSMART. Audio tersebut yaitu hasil rekaman wawancara dengan divisi bidang ekonomi Pos Keadilan Peduli Umat, LPK (Lembaga Pelatihan Keterampilan) dan peserta yang mengikuti PROSMART. Buku-buku dalam hal ini yaitu mengenai pelatihan keterampilan PROSMART.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Data observasi digunakan untuk menyempurnakan hasil wawancara. Fokus dalam penelitian “**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROSMART (PROGRAM SEKOLAH MUSTAHIK ENTREPRENEUR TERPADU) DI SEMARANG**” adalah sebagai berikut:

No.	Uraian Obsevarsi	Ya (v)	Tidak (v)	Tidak pernah (v)	Keterangan
1.	Pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam bentuk teori				
2.	Pelaksanaan pelatihan dalam bentuk praktik				
3.	Pelaksanaan PROSMART ini ada kerja sama dengan pihak lain				
4.	Pelatihan berupa kerajinan				
5.	Pelatihan berupa pemberian jasa, seperti berupa: ✓ Perbengkelan ✓ Perbankan ✓ Asuransi ✓ Pergudangan ✓ Periklanan				

6.	Pelatihan berupa agraria, seperti berupa: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pertanian ✓ Perkebunan ✓ Pertenakan ✓ perikanan 				
7.	Pelatihan berupa perdagangan, seperti berupa: <ul style="list-style-type: none"> ✓ perdagangan kecil ✓ perdagangan besar 				
8.	Pelatihan industri makanan				

